

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA PROGRAM SERTIFIKASI DI MTS AL-IHSAN  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Imam Wahyu Hidayat**

**07110242**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FEBRUARI 2014**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA PROGRAM SERTIFIKASI DI MTS AL-IHSAN  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. PdI)

Oleh:

**Imam Wahyu Hidayat**

**07110242**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FEBRUARI 2014**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA PROGRAM SERTIFIKASI DI MTS AL-IHSAN  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Imam Wahyu Hidayat  
NIM. 07110242

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Mujtahid, M. Ag.  
NIP. 19750105 200501 1003

Tanggal, 17 Januari 2014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 202121 001

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA PROGRAM SERTIFIKASI DI MTS AL-IHSAN  
JOMBANG**

**SKRIPSI**  
dipersiapkan dan disusun oleh  
Imam Wahyu Hidayat (07110242)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
23 Januari 2014 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 23 Januari 2014

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang,  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,  
Mujtahid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Mujtahid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si  
NIP. 19761002 200312 1 003

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19620507 199503 1 001

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin  
Ungkapan rasa syukur  
Selalu kami haturkan kepada Allah SWT  
Yang menganugerahkan nikmat yang tak terhingga  
dan Rasulullah SAW yang menunjukkan hidayah  
kepada umat manusia. Amiin...

kepada kedua orang tua tercinta Ayahku Sadzali  
dan Ibuku Musabikah, kakakku Agus Subekti, Anita Kurniati dan adikku Muhib  
yang telah mendidik dan membimbing kami sejak kecil  
hingga kini aku dapat menentukan arah hidup yang lebih baik,  
begitu juga pengorbanan keduanya yang begitu besar  
dan bantuan do’a restunya selalu dipanjatkannya

Tak lupa pula untuk para ”Pahlawan Tanpa Tanda Jasaku”, mulai dari guru TK,  
MI, MTs, MAK sampai para Dosen Semoga Allah benar-benar memilih mereka  
sebagai pewaris sejati atas Kalam-Nya yang mulia, dan Semua orang yang telah  
mengajariku walau hanya dengan 1 huruf....

Sahabat-sahabat senasib seperjuangan  
Para jejak-jejak clumprit yang sekarang sudah berkeluarga, dan juga buat  
Reza, Ali, Author, Wafa, Gendon, Zila Kuntit n Vivi

Berkat bantuan mereka semuanya,  
Alhamdulillah akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini.  
Terima kasih yang tiada terkira.  
Jazakumullaohu Ahsanal Jaza’.

## Motto

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”( Ar-Rad’: 11)

Mujtahid, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Imam Wahyu Hidayat

Malang, 20 Januari 2014

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imam Wahyu Hidayat

NIM : 07110242

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *kompetensi guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang.*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 Februari 2014

Imam Wahyu Hidayat  
NIM. 07110242

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan di antara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ibu tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materil maupun spirituil demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr Mudjia Rahardjo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.

3. Bapak Dekan Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ketua jurusan manajemen Dr. Marno, M. Ag. karena atas pimpinan dan pembinaan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan, dan kesabarannya telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Teman-temanku seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT dan penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan sehingga mempunyai nilai guna. Amin.

Penulis,

Imam Wahyu Hidayat  
NIM. 07110242

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN BIODATA MAHASISWA</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasa.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian kompetensi .....	11
b. Macam-macam kompetensi.....	17
a) Kompetensi pedagogik.....	18
b) Kompetensi psikologik atau pribadi.....	28
c) Kompetensi sosial .....	32
d) Kompetensi profesional.....	35
B. Program Sertifikasi Guru .....	42
a. Pengertian sertifikasi guru.....	42
b. Landasan hukum sertifikasi.....	46
c. Tujuan dan manfaat sertifikasi .....	49
a) Pengawasan mutu .....	50
b) Penjaminan mutu.....	50

- d. Prosedur dan mekanisme sertifikasi guru dalam jabatan ..... 52

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 56
- B. Kehadiran Peneliti ..... 57
- C. Sumber Data..... 57
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 58
- E. Teknik Analisis Data..... 60
- F. Metode Pembahasan..... 62
- G. Tahap-Tahap Penelitian ..... 63

### **BAB IV: PAPARAN DATA**

- A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... 65
- a. Sejarah Singkat Madrasah..... 65
- b. Visi Misi..... 66
- c. Tujuan..... 66
- d. Data Pendidik dan Kependidikan..... 67
- e. Daya Tampung Madrasah dan Jumlah Siswa ..... 68
- f. Identifikasi Tantangan Nyata Yang Di Hadapi Sekolah ..... 68
- B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pasca  
Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang ..... 69
- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran ..... 70
- b. Kemampuan melaksanakan proses belajar..... 72
- c. Kemampuan melaksanakan penilaian proses belajar  
mengajar ..... 78
- C. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca  
Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang ..... 82
- a. Kedisiplinan ..... 84
- b. Berakhlak mulia, arif, dan berwibawa ..... 87

### **BAB V: PEMBAHASAN**

- A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pasca  
Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang ..... 92

a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran .....	93
b. Kemampuan melaksanakan proses belajar.....	95
c. Kemampuan melaksanakan penilaian proses belajar mengajar .....	98
B. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang .....	100
a. Kedisiplinan .....	101
b. Berakhlak mulia, arif, dan berwibawa .....	102
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Hidayat, Imam Wahyu, 2014, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Mujtahid, M. Ag.

---

*Kata Kunci: Kompetensi Guru, Program Sertifikasi*

Kompetensi Guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan guru pendidikan agama Islam tidak hanya profesional tetapi berkompeten dalam bidangnya. Program sertifikasi guru ditunjukkan untuk memberikan lisensi bahwa guru yang bersangkutan sudah baik dan layak untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru agama Islam Pasca Program Sertifikasi Guru di Mts Al-Ihsan meliputi: (1) menyusun perangkat pembelajaran, seperti penyusunan silabus, RPP, prata, promes dan penguasaan materi pelajaran; (2) melaksanakan proses belajar, seperti menciptakan pembelajaran yang efektif, menggunakan metode yang bervariasi dan alat peraga dalam pembelajaran, namun dalam penggunaan teknologi pembelajaran belum berjalan dengan maksimal; dan (3) melaksanakan penilaian, meliputi: penilaian berbentuk tes formatik, program pengayaan dan remedial. Sedangkan kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Guru di Mts Al-Ihsan yaitu: (1) membentuk kepribadian siswa dengan menunjukan kedisiplinan, dan (2) menunjukan sikap yang arif dan bijaksana dalam menanggapi kritik maupun perbedaan pendapat dan tidak diskriminatif serta luwes dalam bertindak.

## ABSTRACT

Hidayat ,Imam Wahyu. , 2014, the Islamic Education Teacher Competency Certification Program Post MTs Al - Ihsan in Jombang , Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang , Mujtahid , M. Ag.

---

Keywords : *Teacher Competency , Certification Program*

Teacher competence is one of the efforts to improve teacher quality , making Islamic religious education teachers are not only professional but are competent in their field . Teacher certification programs are shown to provide a license that the teacher is good and proper to implement the learning process because they have to have the qualifications and competency.

The purpose of this study is the authors wanted to know pedagogical competence and personal competence post- Islamic religious education teacher certification program at MTs Al - Ihsan Jombang.

This study is included in the category of research that uses descriptive qualitative method with a naturalistic approach . The technique used in data collection methods of observation , interviews , documentation methods . The data analysis techniques used in this research is descriptive - qualitative analysis techniques .

The results of this research is that the pedagogical competence of teachers of Islam Post- Master's Certification Program in Mts Al - Ihsan include : ( 1 ) develop learning tools, such as the preparation of syllabi, lesson plans, prata, promissory notes and mastery subject matter; ( 2 ) implement the learning process, such as creating effective learning , using a variety of methods and props in learning, but in the use of learning technologies has not run with the maximum, and ( 3 ) carry out the assessment, include: assessment tests formatik shaped, enrichment and remedial programs. While competence Personality Islamic Education Teachers Teacher Certification Program in Post MTs Al - Ihsan namely : ( 1 ) forming the personality of the students by showing discipline , and ( 2 ) show that the wise and prudent attitude in response to criticism and differences of opinion and are not discriminatory and are flexible in acting.

## التجريد

هداية، إمام وحي، 2014، اختصاص مدرسي تربية الدين الإسلامي بعد برنامج الشهادة في مدرسة الإحسان الثانوية بجومبانك، الرسالة، قسم تربية الدين الإسلامي، كلية علوم التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانج، مجتهد، M. Pd.

المصطلحات الأساسية: اختصاص المدرسين، برنامج الشهادة  
 كان اختصاص المدرسين من أهمّ الوصلة إلي ترقية جودتهم ، حتي لا يكون  
 مدرسو تربية الدين الإسلامي محترفين فقط، بل كانوا أيضا مختصين في عملهم.  
 يقصد من برنامج شهادة الترخيص في أن المدرسين الذين مروا به صالحين  
 لتعليم موادهم بما عندهم من الكفاءة الكافية.  
 كتبت هذه الرسالة للحصول علي معرفة الاختصاص التربوي و الاختصاص  
 الشخصي لمدرسي تربية الدين الإسلامي بعد برنامج الشهادة في مدرسة الإحسان  
 الثانوية بجومبانك. استخدم هذا البحث الطريقة الوصفية النوعية بالمنهج  
 الطبيعي. جمعت بياناته من الملاحظات و المقابلات و الوثائق. هذه البيانات تحلل  
 بالتحليل الوصفي النوعي.  
 حصل هذا البحث علي إجابة مسائل البحث و خلص أن من اختصاص  
 التربوي مدرسي تربية الدين الإسلامي بعد برنامج الشهادة في مدرسة الإحسان  
 الثانوية بجومبانك: (1) إعداد الجهاز الدراسية من سيلابوس و RPP و prota و  
 promes و استيلاء مواد الدرس، (2) تنفيذ التدريس من إدارة التدريس الفعال  
 بشتي طريقة التدريس المتنوعة و الاتهاء، بيد أن استخدام تكنولوجيا في التدريس  
 لم يكن في أقصى غايته، (3) تنفيذ البحوث العلمية من الاختبار الشكلي و برنامج  
 التخصيب و العلاجية. أما من اختصاص شخصي مدرسي تربية الدين الإسلامي  
 بعد برنامج الشهادة في مدرسة الإحسان الثانوية هي: (1) إنماء شخصية التلاميذ  
 الخلقية بعرض الانضباط، (2) عرض الأخلاق الحسنة الحكيمة في مواجهة النقد  
 و اختلاف الاراء و البعد من الأعمال التمييزية و السهولة في اداء الواجبات  
 التدريسية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menjadikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan terus menerus pada posisi yang sangat penting, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun tunas – tunas bangsa kepada puncak dan cita – cita yang mulia.

Tantangan era globalisasi tersebut yang harus dihadapi guru dan menuntut kompetensinya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat yang mendukung para guru terutama guru agama Islam untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, pendidik khususnya guru agama sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tugas yang diemban.

Menurut UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>1</sup>.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan. Kompetensi guru bukan sekedar mempelajari keterampilan mengejar tertentu, tetapi merupakan pembangunan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Standar kompetensi merupakan salah satu terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan semua guru terutama guru agama tidak hanya professional tetapi berkompeten dalam bidangnya. Hal yang serupa dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwasanya seorang guru tidak hanya sekedar mampu mempelajari dan menghayati keterampilan dalam pengajaran tetapi guru hendaklah dilengkapi dengan bahan yang dikuasai, teori pendidikan, serta mampu mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut Rustiah<sup>3</sup> bahwa Pendidikan dan keterampilan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena dalam semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran nantinya.

---

<sup>1</sup> UU RI no 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Pasal 8 Citra Umbara : Bandung. Hal 9

<sup>2</sup> E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya : Bandung. Hal-31

<sup>3</sup> Rustiah. 1982. *Masalah – masalah ilmu Keguruan*. PT Bina Aksara :Jakarta. Hal-12

Untuk memberikan gambaran yang jelas guru berkompetensi selayaknya tuntutan masyarakat dan zaman telah dikemukakan oleh Rustiah dalam bukunya, bahwasanya guru yang berkompetensi memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya merumuskan tujuan belajar
- 2) Perwujudan kepribadian
- 3) Pertanggung jawaban<sup>4</sup>.

Jabatan seorang guru adalah jabatan professional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru, kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan. Untuk itu profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaanya terletak pada tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar kompetensinya. Kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi empat, serupa dengan UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasanya kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Menurut Trianto dan Tatik bahwa, Alasan logis mengapa sertifikasi guru perlu diadakan adalah karena pertama, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Kedua, meningkatkan kesejahteraan dan jaminan secara layak sebagai profesi. Adapun yang menjadi target terakhir adalah terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu. Mungkin juga adanya sertifikasi guru merupakan maskot yang banyak disambut dalam dunia pendidikan bagi para

---

<sup>4</sup> Rustiah. 1982. *Masalah-masalah ilmu keguruan*. PT bina aksara; Jakarta. Hal 12

pendidik, kedatangannya memang wajar, karena merupakan hal baru dalam dunia pendidikan Tanah Air.

Program sertifikasi guru ditunjukkan untuk memberikan lisensi, bahwa guru yang bersangkutan sudah baik dan layak melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Implementasinya pada awal-awal ujian seleksi sertifikasi menimbulkan beberapa masalah dan protes dari kalangan sebagian guru ada yang tidak mau ambil pusing dengan adanya sertifikasi mereka beralasan sebagaimana hal-hal baru pada akhirnya begitu saja. Ada kelompok yang mendambakan sertifikasi dengan harapan penuh segera mendapatkan tunjangan profesi dan juga ada kelompok yang pesimis, yaitu mereka yang tidak mau percaya dengan adanya iming-iming tunjangan profesi. Ada alasan logis pada kelompok ini yaitu realitas kondisi keuangan negara yang belum stabil dan sering ada terjadinya defisit anggaran tiap tahunnya<sup>5</sup>. Tapi setelah berlangsung beberapa tahun akhirnya ada bukti nyata dari pemerintah yaitu kenaikan gaji yang lumayan satu kali gaji pokok

Syarat-syarat sertifikasi juga banyak masalah karena syarat sertifikasi dianggap memberatkan para guru, karena para guru dituntut untuk melengkapi syarat-syarat administratif sebagai dasar perolehan poin untuk lulus ujian sertifikasi. Misalnya seperti poin dalam uji kompetensi sosial, yakni guru harus mendapat pengakuan lingkungan domisili sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kegiatan lingkungan.

---

<sup>5</sup>Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) hal. 2

Keberadaan sertifikasi guru, merupakan pengakuan profesi guru yang diakui sebagai guru pembangunan bangsa dalam meningkatkan kader-kader generasi penerus bangsa dalam rangka memegang estafet kehidupan yang memerlukan kajian secara mendalam. Artinya eksistensi memang sudah selayaknya mendapat skala prioritas dalam pembangunan bangsa. Hal ini berindikasi bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat. Maka perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik baik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Mulyasa bahwa, ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu<sup>6</sup>. Karena pentingnya kompetensi-kompetensi seorang guru maka diperlukan suatu penelitian tentang kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan untuk itulah penelitian ini dilaksanakan.

Menurut Mansyur Amin dalam artikelnya bahwa Allah mengistimewakan manusia dengan akal kesanggupan membedakan dan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), hal.9

kesanggupan menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan-gagasan yang menjadikannya mampu menguasai alam wujud<sup>7</sup>.

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah di anugerahkan oleh Allah, seorang pendidik juga di haruskan untuk mempunyai beberapa kompetensi, dan program sertifikasi berguna untuk meningkatkan atau merubah kompetensi seorang pendidik untuk lebih baik lagi, karena jika kita ingin memperbaiki suatu keadaan kita harus bisa memperbaiki dulu keadaan kita sendiri, seperti yang di sebutkan dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT surat Ar-Ra'd ayat: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (Q.S Ar-Ra'd; 11)

Menurut ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa jika kita ingin merubah keadaan pendidikan kita, terlebih dahulu kita harus merubah keadaan para pendidiknya, karena itu sertifikasi guru disini bertujuan untuk

<sup>7</sup> M. Mansyur amin. *Pengantar ke arah metode penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan agama islam*, (yogyakarta: P3m IAIN sunan kalijaga, 1992), hal 208.

meningkatkan dan merubah tenaga pendidik agar mempunyai kompetensi-kompetensi yang matang untuk memberikan pendidikan terhadap peserta didik.

MTs Al-Ihsan adalah sekolah swasta di bawah naungan sebuah yayasan, yaitu yayasan Al-Ihsan, meskipun sekolah Al-Ihsan termasuk sekolah swasta tapi tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah negeri disekitarnya, ini terbukti dengan selalu meningkatnya murid yang mendaftar setiap tahunnya, meskipun guru di sekolah MTs ini masih banyak yang belum menjadi pegawai negeri tapi siswa-siswinya sudah banyak meraih prestasi ditingkat provinsi dan kabupaten, mungkin ini disebabkan dari kompetensi beberapa tenaga pengajar yang sudah mengikuti program sertifikasi guru pra jabatan, karena hampir 70% tenaga pengajar di MTs Al-Ihsan ini sudah mengikuti program sertifikasi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan dengan melihat semakin banyaknya pembicaraan masyarakat luas dalam memandang adanya sertifikasi guru yang diadakan oleh pemerintah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti sejauh mana peran sertifikasi guru yang saat ini telah berlangsung dapat mempengaruhi mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru, dan untuk mengetahui apakah program sertifikasi sudah tepat sasaran di MTs Al-Ihsan Maka dengan ini peneliti mengambil judul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Di MTs Al-Ihsan Jombang”**

**B. Rumusan masalah**

- 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang?
- 2) Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang?

**C. Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang
- 2) Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang

**D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

- a) Bagi universitas penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini diusahakan agar dapat menjadi motivator dalam menganalisis masalah profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa di madrasah.
- c) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini di harapkan dapat menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan dan dapat dicari solusi pemecahannya.

### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulis membatasi jangkauan pembahasan dan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan, dengan demikian diperlukan batasan yang mengarah pada pembahasan yang semula, yaitu sesuai dengan judul skripsi diatas, Ruang lingkup penelitian tersebut meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang
- b) Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang

### **F. Sitematika pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat terdiri dari 5 Bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Bab kedua, dalam kajian teori ini, dibahas hal-hal sebagai berikut, pengertian profesionalitas guru, guru sebagai jabatan profesional, persyaratan profesi, kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi

personal, kompetensi sosiologi dan kompetensi profesional, Dan juga mengenai program sertifikasi guru

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian. Hal-hal itu adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Metode Pembahasan dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab keempat merupakan laporan penelitian yang memaparkan latar belakang obyek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian atau psikologi guru pendidikan agama islam pasca program sertifikasi guru di MTs Al-Ihsan Kalikejambon, Jombang.

Bab kelima, merupakan bab pembasan yang membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi pribadi atau psikologi guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi guru di MTs Al-Ihsan Kalikejambon, Jombang.

Bab keenam merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus peneliti memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh WJS. Purwadarmita kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Istilah kompetensi (kemampuan) mempunyai makna, W Robet Huston dalam buku Rustiah masalah – masalah keguruan sebagai berikut: *”Competence ordinarily is difened as adequcy for a task or as possession of require knowledge, skill and abilities<sup>1</sup>”*

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwasanya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.

Sementara pengertian kompetensi juga diungkapkan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut peneliti sendiri tentang pengertian kompetensi guru yaitu kekuasaan untuk menentukan suatu gambaran hakikat kualitatif dari prilaku setiap pendidik atau guru yang tampak sangat berarti.

<sup>1</sup> Rustiah. 1982. *Masalah – masalah ilmu Keguruan*. PT Bina Aksara :Jakarta. Hal.12

<sup>2</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. P.T Rosda Karya: Bandung. Hal-7

Dari uraian mengenai pengertian kompetensi Mulyasa berpendapat dalam bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru, bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang telah mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme<sup>3</sup>.

Sedangkan Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan berpendapat bahwa, kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu sangat penting untuk dimiliki oleh para guru, karena :

- a) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah.
- b) Kemampuan guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena guru memiliki kemampuan yang perlu dibina agar kemampuannya tetap berkembang, sedangkan guru yang masih biasa dan belum imbang maka perlu diadakan penataran atau pelatihan atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Kemampuan guru sangat penting dalam menyusun kurikulum, karena berhasil atau tidaknya pendidikan guru terletak pada komponen dalam proses pendidikan guru yang salah satunya adalah kurikulum. Oleh

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya Bandung. Hal-31

karena itu, kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru.

- d) Kemampuan guru juga penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan sekolah tetapi juga ditentukan oleh guru yang mengajar. Guru yang mampu akan lebih bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat normal<sup>4</sup>.

Lebih lanjut Uzer Usman menyatakan bahwa, setiap kemampuan dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai. Kemampuan dan pengalaman belajar tersebut adalah sebagaimana yang telah dibukukan oleh Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan menengah, Direktorat pendidikan guru dan tenaga teknis, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila, dan mengembangkan sifat – sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- b) Menguasai landasan kependidikan, mengenal tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. P.T Rosda Karya: Bandung.. Hal-8.

- c) Menguasai bahan pengajaran, menguasai bahan pengajaran kurikulum.
- d) Menyusun program pengajaran, menetapkan tujuan pengajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- e) Melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- f) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- g) Menyelenggarakan program bimbingan, membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar mengajar, membimbing murid yang mengalami kelainan, dan murid yang mempunyai bakat khusus serta membina wawasan murid untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.
- h) Menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal program administrasi kegiatan sekolah, dan melaksanakan kegiatan administratif sekolah.
- i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan.

- j) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana<sup>5</sup>.

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Menurut Dadang Gani<sup>6</sup> dalam artikelnya tentang pembahasan kompetensi guru ini, ada hal menarik dari hasil kajian tematik tentang kompetensi pendidik. Langkah pengkajian ayat-ayat ini tentu tidak sembarangan dan tentunya menghasilkan konsep yang dianggap layak bahwa hasil pemikiran tersebut adalah kandungan dari al-Qur'an. Hasil pembahasan yang ideal tentu melalui langkah-langkah yang ideal. Adapun langkah dalam penafsiran tematik tentang kompetensi guru diawali dengan menghimpun ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan ayat pendidikan kemudian dikhususkan pada ayat tentang pendidik dan ditafsirkan serta dianalisa.

---

<sup>5</sup> Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya : Bandung. Hal-16-19.

<sup>6</sup> Dadang Gani. "kompetensi guru dalam al-qur'an"  
<http://dadanggani.blogspot.com/2010/04/kompetensi-guru-dalam-al-quran-renungan.html> di akses tanggal 27 Januari 2014

Adapun hasilnya bahwa dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang secara langsung menjelaskan hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik antara lain dalam Al-Qur'an,

firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 247 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلِكُ عَلَيْنَا  
وَوَحْنٌ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يَأْتِ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ  
بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

(Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui). (Q.S. Al-Baqarah : 247).

Guru merupakan suatu komponen yang paling dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melatih, meneliti mengembangkan, mengelola dan memberikan petunjuk dalam bidang pendidikan. Dengan demikian guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan dia ajarkan kepada anak didik juga harus mengetahui metode-metode apa yang harus dipraktikkan dalam pengajarannya. Dalam ayat itu Allah mengisyaratkan tentang kompetensi guru ini dengan kalimat *basthathan* di al-'ilm artinya Allah menganugerahkan kepada Nabi Daud keluasan dalam pengetahuan. Kata *basthathan* berasal dari kata *basatha* yang

berarti luas, lapang, lebar dan mendalam. Maksud *basthathan* pada ayat tersebut adalah adanya keluasan pada sosok Nabi Daud dalam hal pengetahuan. Dia adalah Nabi yang sangat mendalam, luas dalam pengetahuannya. Sedangkan kata *al-'ilm* berasal dari kata kerja '*alimaya*'lamu yang berarti mengetahui. Jadi kata '*ilm*' adalah semua jenis pengetahuan yang ada di alam ini baik pengetahuan agama, filsafat maupun sains. Dalam hal ini yang dikatakan orang alim adalah orang yang mendalam pengetahuannya. Berarti seorang guru harus benar-benar kompeten dalam hal pengetahuannya sebab dia yang akan mengajarkan, mentransformasi pengetahuan kepada anak didiknya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam ilmu pendidikan Islam, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada anak didik saja tapi harus mampu mengarahkan kemana seharusnya bakat dan kemampuan anak didik itu dikembangkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan pemegang utama serta penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang kondusif sehingga akan menghasilkan *out put* yang baik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Karena itu guru harus mampu mengelola proses belajar-mengajar dengan baik.

#### **b. Macam – Macam Kompetensi**

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu: kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran adalah siswa untuk belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses

perubahan tingkah laku yang disadari. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Dalam tugasnya guru dituntut untuk menguasai empat komponen kompetensi guru, yaitu: kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan untuk usia dini. Seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah: (a)kompetensi Pedagogik, (b)Kompetensi Kepribadian, (c)Kompetensi Profesional, (d)Kompetensi Sosial<sup>7</sup>.

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan tercantumnya Undang – undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 yang berisikan: kompetensi yang menjadi kewajiban guru untuk menguasainya adalah kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial<sup>8</sup>.

#### **a) Kompetensi Pedagogik**

Pengertian kompetensi Pedagogik dikemukakan oleh Trianto dan Titik dalam bukunya bahwasanya kompetensi pedagogik adalah

---

<sup>7</sup> PP No19 thn 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung:Citra Umbara. Hal:085-186.

<sup>8</sup> UU RI no 14 tahun 2005. OP.CIT.. Hal:9

kemampuan guru dengan pemahan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis<sup>9</sup>.

Pemahaman yang serupa juga dikemukakan oleh Drs. Asmin, M. Pd dalam tesisnya pada kajian teori bahwasanya pedagogik secara harfiah adalah bermakna berarti seni dan pengetahuan mengajar anak. Karena itu, pedagogik berarti seni atau pengetahuan mengajar anak<sup>10</sup>.

Dalam RPP (rancangan peraturan pemerintah) Guru tahun 2006 dikemukakan bahwasanya kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>11</sup>.

Menurut Gagne dan Briggs Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

---

<sup>9</sup> Trianto Triwulan Tutik. Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007. hal.85.

<sup>10</sup> Tesis, Drs. Asmin, M. Pd, Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andaragogik). Program Pasca Sarjana UNJ. 2001.

<sup>11</sup> <http://www.depdiknas.go.id/RPP/modules>. hpp diakses 23 maret 2013

Rencana persiapan mengajar yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran atau bahan ajar dan evaluasi keberhasilan<sup>12</sup>. Berikut uraian dari ketiga kompetensi yang *include* dalam kompetensi pedagogik guru antara lain:

### **1. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran**

Menurut E. Mulyasa bahwa, Perancangan pembelajaran merupakan salah satu tahap dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran atau juga sering dikatakan perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, antarlain identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran<sup>13</sup>.

Kemampuan merencanakan pembelajaran bagi guru sama halnya kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak harus membuat gambar saja tetapi memahami makna dan tujuan dari desain bangunan tersebut.

Hal serupa juga dikemukakan dalam bukunya Nana Sujana bahwasanya sebelum membuat rencana pembelajaran, guru terlebih dahulu mengerti arti dan tujuan perencanaan tersebut. Makna yang harus dipahami guru adalah proyeksi yang harus dilakukan guru ketika dalam proses belajar mengajar<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Gagne dan Briggs dalam *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Abdul Majid, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006 ), hal.96

<sup>13</sup> E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya : Bandung. Hal.100

<sup>14</sup> Nana Sujana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo:Bandung.. Hal-20

Secara teknis Uzer Usman menyatakan bahwa, rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, waktu dan banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan) yaitu dengan merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran.
- 2) Merencanakan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat diambil atau dikutip dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Merencanakan materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar) .
- 4) Merencanakan strategi pembelajaran, skenario dan tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 5) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran (yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran).
- 6) Merencanakan penilaian dan tindak lanjut (instrumen dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan atau percepatan).

- 7) Merencanakan sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai)<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu kemampuan mendeskripsikan tujuan, kemampuan memilih materi, kemampuan mengorganisir materi, kemampuan menentukan metode atau strategi pembelajaran, kemampuan menentukan sumber belajar, media atau alat peraga pembelajaran, kemampuan menyusun perangkat penilaian, kemampuan menentukan teknik penilaian dan kemampuan mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Menurut Muhammad Zacky<sup>16</sup> dalam artikelnya mengatakan bahwa Merancang pembelajaran berarti mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatunya sebelum melakukan proses pembelajaran. Apabila seorang guru mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatunya

---

<sup>15</sup> Uzer usman 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya : Bandung.hal.96

<sup>16</sup> Muhammah zacky. "kompetensi pedagogik menurut ajaran islam".

<http://aka99.wordpress.com/2010/03/12/kompetensi-pedagogik-menurut-ajaran-islam/>

Di akses tanggal 27 Januari 2014

sebelum melakukan proses pembelajaran, maka akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih tersusun dan lebih rapih. Dengan perancangan yang matang maka hasilnya pun akan lebih baik. Akan tetapi apabila seorang guru tidak melakukan perancangan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru tersebut belum siap melakukan pembelajaran.

Allah SWT berfirman didalam surat Al-Hasr : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدُوِّكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*(Q. S Al-Hasr : 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya memperhatikan segala sesuatunya yang akan ia lakukan pada hari esok. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang haruslah mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan ia hadapi pada hari esok tersebut agar memperoleh hasil lebih baik.

Sama halnya dengan seorang guru, hendaknya merancang sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa merancang sebelum melakukan proses pembelajaran sudah diperha-

tikan dalam Konsep Pengajaran Islam agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan.

## **2. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Menurut Mulyasa bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhi, baik factor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan, sedangkan tugas guru adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadinya perilaku yang baik bagi peserta didik<sup>17</sup>.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran diungkapkan oleh Djahiri dalam buku Kunandar bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran prinsip utama yang harus dikuasai guru adalah keterlibatan potensi yang dimiliki siswa baik secara fisik ataupun non fisik dan kebermaknaan bagi diri siswa baik saat ini ataupun masa depan (Life Skill)<sup>18</sup>

Sedangkan menurut pendapat Gagne dan Brings bahwa Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Persyaratan kemampuan

---

<sup>17</sup> Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), hal. 103

<sup>18</sup> Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal:265.

yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran
- 2) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa
- 4) Kemampuan mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan
- 5) Kemampuan melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwasanya dalam memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan pada diri anak seorang guru harus menguasai dan mempelajari psikologis perkembangan peserta didik. Setiap individu

mempunyai memiliki kemampuan, bakat dan potensi yang berbeda maka seorang guru haruslah bias membaca dan menganalisa setiap siswa<sup>19</sup>.

Pada kegiatan belajar mengajar seorang guru di tuntutan mempunyai kemampuan untuk bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran, karena kemajuan zaman sangat cepat sekali berkembang apalagi dalam teknologi pembelajaran, lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) di maksudkan unuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru di tuntutan untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat di akses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.<sup>20</sup>

### **3. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Pengertian Evaluasi pendidikan menurut anans sudiono adalah kegiatan atau proses penentuan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya<sup>21</sup>. Dari pengerian tersebut dapat diartikan bahwasanya evaluasi adalah penialaian dari sebuah proses pelaksanaan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan peserta didik, yang dapat dilakukan dengan

---

<sup>19</sup> Nana ,Syaodih, Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung :Ramaja Rosdakarya. Hal: 107.

<sup>20</sup> Mulyasa. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), hal 107.

<sup>21</sup> Anans Sudiono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal.2.

penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Yang dapat dilakukan baik secara tertulis, lisan dan perbuatan. Semua hal ini memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif<sup>22</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang di utarakan oleh Martinis Yamin bahwa Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, response dan ujian akhir<sup>23</sup>.

Sedangkan menurut pendapat Gagne dan Brings bahwa Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pengukuran yang dikembangkan ini adalah pengukuran yang meliputi berbagai aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

---

<sup>22</sup> Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 108

<sup>23</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, hal. 199

Pengukuran ini dapat dilakukan dalam bentuk ujian lisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semester dan ujian akhir. Hasil ujian yang telah didapatkan dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan berupa program remedial. Apabila nanti ditemui sebagian besar siswa di atas 75% belum menguasai suatu kemampuan dasar, maka dilakukan lagi proses pembelajaran, sedangkan yang telah menguasai diberi tugas pengayaan untuk masing-masing mereka.<sup>24</sup>

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian.

#### **b) Kompetensi Psikologik atau Pribadi**

Setiap guru dituntut untuk mempunyai kepribadian baik dan simpatik. Disamping mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam guru dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian berintelektual yang bagus. Dengan penampilan mengajar yang menarik

---

<sup>24</sup> Gagne dan bringgs

dan meyakinkan, sehingga perilaku akan menjadi tauladan yang baik bagi para siswanya.

Menurut pendapat Nana Syaodih yaitu kepribadian merupakan perpaduan antara aspek jasmani dan rohaniah. Dan antara fisik dan psikis. Yang bekerja sejalan dan beriringan, maka sebuah tingkah laku dan pikiran seseorang adalah sebuah kepribadian<sup>25</sup>.

Dalam UURI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwasanya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia<sup>26</sup>.

Dalam bukunya Uzer Usman mengemukakan bahwasanya guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik antara lain:

1. Berkepribadian dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perilaku terpuji pada masyarakat social
2. Beriteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan terpuji
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik dengan arif dan bijaksana<sup>27</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan dalam bukunya Ustazd Hasan dkk, mengharuskan guru memiliki kepribadian sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Nana ,Syaodih, Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung :Ramaja Rosdakarya. Hal:138.

<sup>26</sup> UU RI no 14 tahun 2005. OP. CIT.

<sup>27</sup> Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya : Bandung. Hal-16.

1. Mempunyai kepribadian yang simpatik, menarik dalam bergaul dan berinteraksi dengan anak didiknya, baik pemikirannya, tingkah laku dan tutur katanya.
2. Baik hati, sabar, penuh kasih sayang, mencintai anak didik, adil, penuh kasih sayang pemaaf, tegas tanpa kekerasan, akrap dandidak terlalu lemah, terbuka, jujur bersih dan ikhlas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.<sup>28</sup>

Hal tersebut juga sebagaimana telah di ungkapkan oleh Mulyasa yaitu Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya.

Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasan Hafidz. *Dasar – dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani, 1989. Hal.75-76.

<sup>29</sup> Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), hal. 17-18

Dadang<sup>30</sup> juga menjelaskan dalam artikelnya bahwa Kompetensi keptibadian ini bersifat abstrak karena berkaitan dengan hati. Kompetensi ini paling banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an karena meliputi seluruh sikap, prilaku, minat dan penghayatan seseorang terhadap ilmu. Kompetensi ini diambil dari ayat Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (**khuluq**) yang agung”. (Q.S. Al-Qalam [68] : 4) “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (Q.S. Al-Syu'araa [26] : 137).

Kata khuluq adalah bentuk mufrad (tunggal) bentuk pluralnya adalah akhlaq. Kata khuluq seakar dengan kata kholq yang berarti ciptaan. Kesemuanya berasal dari akar kata yang sama yaitu dari kata kerja khalaaq yang berarti menciptakan, membuat, mendesain, mengadakan sesuatu dari yang tiada. Dalam hal ini kata khuluq sudah memiliki arti khusus yaitu tingkah laku, perilaku, karakter, sifat dan lain sebagainya. Kalau direnungkan kata khuluq masih memiliki kaitan dengan kata asalnya yaitu ciptaan, yang berarti khuluq adalah semua tingkah laku, sifat atau perbuatan yang telah Allah ciptakan pada diri manusia yang muncul dengan perasaan reflektif (kebiasaan yang sudah terjiwai).

<sup>30</sup> Dadang Gani. “kompetensi guru dalam al-qur'an”  
<http://dadanggani.blogspot.com/2010/04/kompetensi-guru-dalam-al-quran-renungan.html> di akses tanggal 27 Janari 2014

Kompetensi kepribadian ini adalah kompetensi yang paling banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an sebab kompetensi ini meliputi semua sikap, tingkah laku, perbuatan, perasaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ranah rasa.

**c) Kompetensi Sosial**

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar<sup>31</sup>

Surya mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk ketrampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institute for Teacher Education* Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

---

<sup>31</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, *loc.cit*

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.<sup>32</sup>.

Lebih lanjut, E Mulyasa menyatakan dalam RPP tentang Guru bahwa kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru dari sebagian masyarakat yang sekurang kurangnya memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Berekomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat

Dalam interaksi belajar mengajar bermaksud menyampaikan informasi yang berupa pengetahuan dari guru kepada siswanya ataupun sebaliknya siswa juga menerima informasi tersebut dari guru baik secara lisan tulisan ataupun isyarat.

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Kemajuan jaman saat ini juga menghantarkan sekolah dan dunia pendidikan untuk memahami dan mempelajari informasi dan teknologi, dengan adanya ini maka komunikasi guru dan siswa

---

<sup>32</sup> Didapat dari pendapatnya yang ada di <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensiguru/> diakses pada 19 maret 2013

akan menjadi muda dan semakin maju. Maka dari itu terlebih dahulu seorang guru mengaktifkan diri untuk memahami dan mempelajari dunia teknologi informasi tersebut.

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat social dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitanya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pendidikan disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial<sup>33</sup>.

Pengertian serupa juga tercantum dalam buku Hasan Hafidz ssebagai berikut. Bahwasanya seorang guru hendaklah bersikap cakap, terampil, lincah mampu memberikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan tidak mengalahkan bergaul dengan masyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.

---

<sup>33</sup> Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), hal 173

<sup>34</sup> Hasan hafidz *Dasar – dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani, 1989. hal 76

#### **d) Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi<sup>35</sup>.

Sementara itu, Olivia<sup>36</sup> menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

##### **1) Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan**

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa memenuhi

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994).

<sup>36</sup> P.F. Olivia, *Supervision for Today's School*, New York, 1976. Sebagaimana disebutkan oleh Mulyatno, *op. cit.*, hal.34

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan<sup>37</sup>. Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata.

Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan diajarkannya, maka guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan diberikan kepada siswanya.

## **2) Kemampuan Memahami Peserta Didik**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama sehingga agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai yang diharapkan maka guru sebagai pemegang peranan utama harus mampu mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sehingga apa yang diberikan oleh guru adalah apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, *op.cit.*, hal.252

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal.254

Agar hal tersebut dapat dilakukan, guru harus mempunyai hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan siswanya, melakukan pengamatan dari dekat dan sering melakukan dialog-dialog langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.

### **3) Kemampuan Menguasai Pembelajaran Yang Mendidik**

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan seorang guru dapat merencanakan pembelajaran, memberikan pertimbangan, membuat evaluasi proses dan hasil belajar siswanya, membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang telah ia lakukan dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Majid<sup>39</sup> bahwa ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yang salah satunya adalah komponen pengelolaan pembelajaran yang mencakup; penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dengan memiliki kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik termasuk di dalamnya adalah:

---

<sup>39</sup> Majid, Abdul Dkk. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung Rosdakarya., hal.6

### a) Memahami Jenis Materi Pelajaran

Dalam bukunya Mulyasa menjelaskan bahwa seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik. Materi pelajaran yang dituangkan dalam bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik memiliki berbagai jenis dan tingkatan sesuai dengan bidang studi atau kelompok mata pelajaran masing-masing.<sup>40</sup>

Mulyasa juga memaparkan lebih lanjut bahwa, guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik atau bahkan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah guru mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran di atas, selanjutnya guru harus mampu menyampaikannya dan membentuk kompetensi peserta didik secara sistematis, dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 138-140

- 1) Mula-mula guru menyajikan materi pembelajaran yang bersifat fakta,
- 2) Kemudian menyajikan konsep, pengertian, definisi dan prosedur,
- 3) Selanjutnya menyajikan prinsip-prinsip dan suatu gagasan baru atau permasalahan,
- 4) Diakhiri dengan pemecahan masalah.<sup>41</sup>

#### **b) Mengorganisasikan Materi Pelajaran**

Mulyasa juga menjelaskan tentang mengorganisasikan materi pelajaran yaitu, agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, maka materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standarisasi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi.  
Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hal 142

dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dan sub tema tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasan setiap tema dan sub tema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema atau sub tema. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan bias dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran atau setiap kelompok mata pelajaran.<sup>42</sup>

Apabila pelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi pelajaran yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlukan peran dari para guru untuk memiliki keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **c) Mendayagunakan sumber belajar**

Dalam bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru Mulyasa mendeskripsikan bahwa, dasarnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar

---

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Ibid.*, 144

dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan.

Guru dituntut bukan hanya sekedar mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya membaca buku ajar, akan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, televisi dan radio.

Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan. Manfaat dari setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang didayagunakan.

Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang dinilai secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran.

- b) Bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket dan sebagainya, maupun bahan yang bersifat umum; seperti film dokumentasi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Lingkungan yaitu ruang dan tempat ketika sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.
- d) Alat dan peralatan yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.
- e) Aktivitas yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar<sup>43</sup>.

Sumber belajar merupakan alat pembelajaran yang efektif memberikan pesan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan kemampuan dan kelihaihan dari pengelola pembelajaran dalam hal ini guru untuk mendayagunakan sumber belajar sebagai media yang akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pelajaran.

## **B. Program Sertifikasi Guru**

### **a. Pengertian Sertifikasi Guru**

Menurut Trianto dan Titik bahwa Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang di berikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Ibid.*, 156-158

kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap baik dalam mengemban tugas profesi mendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.<sup>44</sup>

Mulyasa menjelaskan dalam bukunya tentang undang-undang republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru dikemukakan bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar menjadi guru profesional yang merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara. Oleh karena itu Sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang telah diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan

---

<sup>44</sup> Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) hal. 11.

penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Martinis Yamin, sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>46</sup>

Muchlas Samani, Dkk juga menjelaskan sertifikasi adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik, adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran.<sup>47</sup>

Mansur Muslich juga memaparkan bahwa, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

---

<sup>45</sup> Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 34

<sup>46</sup> Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 2

<sup>47</sup> Muchlas Samani,dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI) 2006). hal 9

Bukti dari kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, rohani dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

- a) Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan program sarjana atau D-4 baik kependidikan maupun non kependidikan.
- b) Kompetensi yang meliputi kompetensi padagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi dan uji sertifikasi. Pada Undang-undang Standar Nasional Pendidikan, pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.
- c) Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan keterangan dokter.
- d) Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan uji kompetensi.
- e) Seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi dengan (bukti ijazah), dan sehat dengan bukti (surat dokter).
- f) Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- g) Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang guru dan dosen.

- h) Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok<sup>48</sup>.

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standart kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil uraian atau pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat pendidik yang secara formal diberikan kepada guru yang telah memenuhi dua syarat yaitu penguasaan kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dengan disertai peningkatan kesejahteraan secara layak.

#### **b. Landasan Hukum Sertifikasi Guru**

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya secara yuridis menurut ketentuan pasal 1 ayat (11) UUGD adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Adapun berkaitan dengan sertifikasi dijelaskan pada

---

<sup>48</sup> Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007. Hal 2-3

<sup>49</sup> Mulyasa. *Op. Cit.*, Hal. 17

pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8 Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru harus memiliki kemampuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>50</sup>. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran di Indonesia memang diwajibkan memenuhi tiga persyaratan yaitu kualifikasi pendidikan minimum, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Kaitan ketiga persyaratan untuk guru di atas dapat di perjelas dengan melacak isi pasal 1 butir (12) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidikan merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional<sup>51</sup>. Sementara itu, pada pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan<sup>52</sup>. Untuk itu, guru dapat memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi dua syarat, yaitu kualifikasi minimum yang ditentukan (diploma D-4/ S-1) dan terbukti telah menguasai kompetensi tertentu.

Pada pedoman sertifikasi guru dalam jabatan untuk guru tahun 2007 bahwa, Landasan hukum lainnya adalah Undang-undang No.20

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen. ., hal. 8

<sup>51</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen .,hal. 4

<sup>52</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen., hal. 9

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Fatwa atau Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor I.U.M.01.02-253<sup>53</sup>

Dalam bukunya Mansur Muchlis memaparkan bahwa Peraturan Menteri No.18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang telah ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007 kemudian pada tanggal 13 Juli terbit keputusan Menteri pendidikan nasional RI No.057/10/2007 tentang penetapan perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi bagi guru dalam jabatan.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani bahwa, sertifikat sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang berkompotensi dan profesional. Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehensif ini berdasarkan pada pasal 11 ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi pendidik dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel. Jadi, sertifikasi guru dari sisi proses akan terbentuk uji kompetensi yang cermat dan komprehensif.<sup>55</sup>

Berdasarkan pada uraian penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya landasan hukum sertifikasi membuktikan bahwa program ini memang benar-benar ada karena memiliki payung hukum yang kuat dan jika nantinya kebijakan dalam sertifikasi berubah hal itu hanya karena kondisi yang ada pada saat itu yang mengharuskan

---

<sup>53</sup> Pedoman Sertifikasi guru dalam Jabatan Untuk Guru, 2007\_ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hal.2

<sup>54</sup> Mansur, Muslich. *Op. Cit.*, hal. 2

<sup>55</sup> Muchlas Samani. *Op. Cit.*, hal. 10

mengubah kebijaksanaan. Tetapi sertifikasi tetap akan ada dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

### c. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Muchlas Samani juga menjelaskan bahwa, sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi.<sup>56</sup>

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Baru kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru secara finansial.

Menurut Wibowo, dalam bukunya E. Mulyasa, mengatakan bahwa sertifikasi dalam kerangka makro adalah upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten

---

<sup>56</sup>Muchlas Samani *Ibid* hal. 11

- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan<sup>57</sup>.

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa Manfaat dari diadakan program sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:

**a) Pengawasan Mutu**

- 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para profesi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- 4) Proses yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai profesionalisme.

**b) Penjaminan Mutu**

- 1) Adanya pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.

---

<sup>57</sup> Mulyasa. *Op.Cit.*, hal. 35

- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.<sup>58</sup>

Dalam bukunya Mansur Muslich tentang Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-I /D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik yang nantinya akan mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.<sup>59</sup>

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi juga diharapkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahakan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu untuk disertifikasi.<sup>60</sup>

Undang-undang guru dan dosen menyebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional<sup>61</sup>. Sedangkan proses pemberian

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa *Ibid.*, hal.35-36

<sup>59</sup> Mansur Muslich, *Op. Cit.*, hal.7

<sup>60</sup> Mansur Muslich *Ibid.*, hal. 8

<sup>61</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. *Op. Cit.*, hal. 4

sertifikat pendidik disebut dengan sertifikat guru dan sertifikat dosen disebut dengan sertifikasi dosen. Sertifikasi guru yang dimaksud disini adalah bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam tujuan pendidikan nasional yang berkualitas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru secara finansial dapat menjadikan pendidikan nasional lebih berkualitas baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Kesimpulan yang dapat dituangkan dari penjelasan diatas adalah sebenarnya jika merujuk pada tujuan dan manfaat sertifikasi menurut hemat peneliti sangat besar sekali karena tujuan dan manfaat yang diharapkan dari sertifikasi begitu luas dan dalam jika dilaksanakan dengan bijak tanpa ada kecurangan sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud dan maksimal.

#### **d) Prosedur dan Mekanisme Sertifikasi Guru Dalam Jabatan**

Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3)

pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan<sup>62</sup>

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggaraan yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional daerah atau departemen agama profinsi dengan perguruan tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana UU No.14 Tahun 2005 anggaran untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Penyelenggaraan sertifikasi diatur oleh UU No.14 Tahun 2005 pasal 11 ayat (2) yaitu perguruan tinggi negeri telah memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang telah terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.<sup>63</sup> Maksudnya penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang telah memiliki fakultas keguruan seperti FKIP dan fakutas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh badan akreditasi nasional perguruan tinngi departemen pendidikan nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah..

---

<sup>62</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. Pedoman sertifikasi Guru untuk LptkDinas.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 3

<sup>63</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. *Op. Cit.*, hal. 9

Trianto dan Titik menjelaskan bahwa, keberadaan lembaga yang berwenang melakukan sertifikasi kembali ditegaskan dalam pasal 6 RUU guru, bahwa sertifikat pendidik diperoleh melalui pendidikan profesi pada perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sesuai dengan jenis keahlian yang dipersyaratkan menurut jenis satuan pendidikan atau mata pelajaran yang menjadi tugas yang diampunya. LPTK (IKIP, FKIP, STIKIP) juga merupakan lembaga yang relevan sebagai penyelenggara pendidikan profesi namun perlu diketahui bahwa pendidikan profesi tentu harus lebih terjamin dibanding program S-I. Utamanya dalam menghasilkan calon guru profesional.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Mansur Muslich bahwa, menjadi guru profesional (bersertifikat pendidik) harus mengikuti program pendidikan profesi guru dan uji kompetensi. Untuk dapat mengikuti pendidikan profesi guru, dipersyaratkan memiliki ijazah S-I kependidikan maupun S-I non kependidikan dan lulus tes seleksi yang dilakukan oleh LPTK penyelenggara. Setelah menempuh dan lulus pendidikan profesi, barulah mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dalam program sertifikasi calon guru. Jika dinyatakan lulus sertifikasi, maka berhak menyandang “ guru pemula yang bersertifikat profesi ”.

Guru di sekolah diistilahkan guru dalam jabatan ada yang berijazah S-I/ D-4 ada pula yang belum berijazah S-1 atau D-4. Bagi yang berijazah

---

<sup>64</sup> Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007), hal.47-48

S-I/ D-4 dan ingin memperoleh sertifikat pendidik maka dapat mengajukan ke Depdiknas kabupaten atau kota setempat untuk diseleksi (internal skill audit). Jika hasilnya bagus dan memenuhi syarat, maka dapat diikuti dalam uji sertifikasi yang diselenggarakan oleh LPTK yang ditunjuk. Setelah mengikuti berbagai jenis tes dan dinyatakan lulus, maka akan dapat memperoleh sertifikat pendidik dan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok dari pemerintah. Bagi guru yang belum lolos dalam internal skill audit, maka disarankan mengikuti inservice training lebih dahulu.<sup>65</sup>

Para guru-guru di Al-Ihsan sangat antusias terhadap adanya program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah, karena masih banyak guru yang masih belum menjadi pegawai negeri, jadi guru di Al-Ihsan sangat serius dalam mengikuti program ini, sampai ada yang meneruskan pendidikannya agar lolos dalam sertifikasi, dan program sertifikasi ini sangat membantu perekonomian guru-guru yang masih belum menjadi pegawai negeri karena jika sudah mendapatkan sertifikasi maka akan mendapatkan reward atau gaji setara dengan pegawai negeri.

---

<sup>65</sup> Masnur Muslich. *Op. Cit.*, hal.9

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Menurut Hadari Nawawi<sup>1</sup> menyebutkan bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data-datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan.

Meninjau dari teori di atas maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan "pengambilan secara alami dan natural". Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat bagaimana profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal.174

apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian naturalistik, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak sekolah MTs Al-Ihsan Jombang.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan MTs Al-Ihsan Jombang meliputi sejarah dan latar belakang, program kerja, struktur organisasi, dan lainnya. Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selbihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya<sup>2</sup>.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Data Primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik<sup>3</sup>. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan

---

<sup>2</sup> Lexi J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), *op. cit* hal.157

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.157

tertulis dan melalui perekaman tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya<sup>4</sup>. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka responden atau sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

- b) Data Sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal<sup>5</sup>. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas

---

<sup>4</sup> Lexi J. Moeloeng *Ibid.*, hal. 158

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 2003), hal.50

pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung<sup>6</sup>. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dan menjadi anggota kelompok yang ingin diamati. Peneliti dapat bisa langsung dan mengamati situasi dan kondisi di MTs Al-Ihsan Kalikejamon.

Peneliti disini mengobservasi kompetensi-kompetensi beberapa guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan , yang mencakup kegiatan pengajaran di kelas dan di luar kelas.

*b) Wawancara atau Interview*

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden<sup>7</sup>. Sedang jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan.

Sedangkan menurut Sutrisno bahwa *interview* juga dikatakan sebagai proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan suara sendiri<sup>8</sup>. Interview atau dalam hal ini dilakukan

---

<sup>6</sup> Sutrisno. Hadi. *Metodologi Research*. Jilid I dan III. (Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 1984), hal.192

<sup>7</sup> Marsi. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES. 1977), hal.192

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* 1984. hal.192

secara langsung dan wawancara tidak langsung dan untuk mendapatkan data yang di butuhkan peneliti akan mewawancarai antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Guru fiqh
3. Guru Aqidah Akhlak
4. Guru SKI
5. Guru Qur'an Hadits
6. Siswa-siswi

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi disebutkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti<sup>9</sup>. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang keadaan atau kebiasaan ataupun aktivitas tenaga kerja yang tersertifikasi, dan peneliti akan meneliti beberapa dokumen antara lain yaitu, RPP guru pendidikan agama Islam, dan laporan pertanggung jawaban beberapa acara di MTs Al-Ihsan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah pemakaian atau penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Dan analisis data ini dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

Sementara itu Bogdan dan Biklen berpendapat dalam bukunya Lexi J Moeloeng menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>10</sup>.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Lebih lanjut Moeloeng juga menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

---

<sup>10</sup> Lexi J. Moeloeng, *Ibid.* hal.248

3. Berfikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum<sup>11</sup>.

#### **F. Metode Pembahasan**

Dalam bukunya Sutrisno menjelaskan yaitu, untuk melakukan pembahasan terhadap data yang telah didapat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a) Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa-peristiwa yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sebagaimana Sutrisno Hadi menyebutkan metode deduksi berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umumnya itu ketika hendak menilai kejadian yang khusus.

##### b) Metode Induksi

Metode induksi adalah pembahasan dengan jalan menguraikan dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mampu mempunyai sifat umum.

##### c) Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah memaparkan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh untuk dibahasakan secara rinci. Jadi, dengan

---

<sup>11</sup> Lexi J. Moeloeng, *Ibid.*, hal.248

metode inidiharapkan adanya kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran. Pemahaman baru dapat menjadi mantap apabila dibahasakan. Pengertian yang dibahasakan menurut kekhususan dan kekongkritannya bisa menjadi terbukti bagi pemahaman umum.<sup>12</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a) Tahap Persiapan**

##### **1. Menyusun instrument penelitian**

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview baik langsung maupun tidak langsung dan dokumentasi.

##### **2. Mendatangi informan**

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman, maka peneliti perlu mendatangi informan untuk memberi informasi seperlunya kepada peneliti-peneliti menggunakan 10 informan yang terdiri dari 5 siswa 4 guru PAI yaitu guru Aqidah Akhlak, guru Qur'an Hadist, guru Sejarah kebudayaan islam, Guru Fiqih dan kepala sekolah.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I.*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1993), hal.42-48

data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas Tarbiyah untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

c) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah merupakan analisis data dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis hasil penelitian dengan menyusun data-data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan didirikan tahun 1973, bermula dari inisiatif beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah dan pengurus serta santernya tuntutan masyarakat akan perlunya pendidikan tingkat lanjutan pertama di desa, disamping sudah memiliki modal dasar berupa lulusan/alumni Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih dalam naungan yayasan yang sama dan Sekolah Dasar (SD) yang tersebar disekitarnya. Pada awalnya proses pembelajaran menggunakan sarana / prasarana yang ada dan tenaga pengajar direkrut dari guru-guru MI sendiri. Sampai dengan tahun 80 an siswa yang ditampung hanya satu kelas kecil untuk setiap angkatan kemudian meningkat menjadi 2 kelas paralel dan mulai tahun 1985 an jumlah siswa bertambah banyak dan sejak tahun 1989 sampai sekarang jumlah kelas menjadi 15 Rombel (5 kelas parallel). Lulusan Madrasah Tsanawiyah masa lalu sangat membanggakan karena banyak diantara mereka yang menjadi tokoh masyarakat, dan banyak juga yang sekarang menjadi guru di MTs ini. Lebih membanggakan lagi anak-anak mereka sekarang telah menjadi murid MTS sehingga secara turun temurun kebesaran madrasah ini tidak lepas dari peran serta alumni Madrasah tersebut. Bantuan pemerintah mulai mengalir untuk membantu penyediaan

sarana prasarana terutama ruang kelas/gedung serta sarana lainnya seperti inventaris kantor, dan buku-buku. Pembenahan dan pembinaan dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah dan didukung oleh pengurus sehingga masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah ini. Semua ini tidak lepas dari kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan disamping taraf hidup masyarakat mulai meningkat, rasa peduli para tokoh masyarakat dan para donatur, sehingga mendorong pengurus untuk pembangunan fisik harus dilakukan sehingga sekarang MTs. Al-Ihsan menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta terbesar di Kecamatan Tembelang bahkan di Kabupaten Jombang.

b. Visi Misi

Visi

**BERIMTAQ, BERIPTEK, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERAKHLAK MULIA.**

Misi

- a) Mengaplikasikan ilmu dalam pelaksanaan ibadah.
- b) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- d) Mengembangkan budi pekerti dengan mengedepankan budaya dan nilai Islami.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Al-Ihsan sebagai berikut

- a) Meningkatkan kompetensi guru dalam rangka memahami konsep KTSP dan penyusunan silabus & RPP berdasarkan KTSP.
  - b) Peningkatan kemampuan guru setiap mata pelajaran dalam penyusunan sistem penilaian berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi ( PBK ) yang mengintegrasikan kecakapan hidup (Life Skill).
  - c) Meningkatkan kemampuan guru setiap mata pelajaran dalam menyusun model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik/siswa dan guru.
  - d) Mendayagunakan model pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
  - e) Memiliki siswa yang mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan, keilmuan, dan olahraga dan seni.
  - f) Mendayagunakan perpustakaan sekolah.
  - g) Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan dalam sistem administrasi sekolah dengan mendayagunakan laboratorium komputer.
  - h) Minat yang dimiliki secara maksimal
- d. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- a) Jumlah Guru keseluruhan : 37 Orang
  - b) Guru Tetap Yayasan : 33 Orang

- c) Guru Kontrak : 0 Orang
- d) Guru PNS dipekerjakan/DPK : 4 Orang
- e) Pegawai Tetap Yayasan : 7 Orang

e. Daya Tampung Madrasah atau jumlah siswa tiga tahun terakhir

No	TAPEL	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima			Ket
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	2007/2008	125	130	255	121	121	242	
2	2008/2009	140	141	281	121	121	242	
3	2009/2010	110	115	225	103	102	205	

Tabel jumlah siswa

f. Identifikasi Tantangan Nyata yang Dihadapi Sekolah

- a) Ruang belajar yang kurang nyaman karena masih berlantai semen.
- b) Perpustakaan menggunakan sebagian ruang guru, akibatnya pelayanan perpustakaan kurang efektif dan ruang guru menjadi tidak kondusif.
- c) Ruang Laboratorium IPA dan Bahasa belum ada.
- d) Terbatasnya dana dari orang tua siswa.

Sebagaimana dijelaskan pada bab yang terdahulu bahwa sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru yang ini juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, dan guru serifikasi harus memiliki beberapa kompetensi, antara lain yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan pedagogik ini dapat dilihat dari bagaimana

seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi dan melakukan penilaian. Sedangkan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi setiap guru yang bisa menjadi contoh bagi siswa. karena pribadi seorang guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa

#### **B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, guru pasca serifikasi dituntut untuk mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaranpun dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang maka berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan pada bab terdahulu bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar. Berikut ini paparan hasil

penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang.

**a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran**

Guru yang sudah tersertifikasi seharusnya harus menjadi guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil, karena sudah mendapat sertifikat atau lisensi dari pemerintah. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan Agama Islam pasca mengikuti program sertifikasi sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mukhlis Hariadi selaku guru Al-Qur'an Hadits yaitu:

“Setelah mengikuti program sertifikasi sama seperti biasanya yaitu Persiapannya perangkat mengajar termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar dan kadang-kadang juga saya membuat media tergantung SK dan KDnya. Dan juga kan setiap tahun juga murid yang di ajar juga beda-beda jadi membuat RPP dan lai-lainnya melihat kondisi siswanya juga. karena pasca sertifikasi ini guru di tuntun untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar.”<sup>1</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Isadul Ibat selaku guru mata pelajaran SKI yang menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Mukhlis Hariadi pada hari Selasa 20 Agustus 2013 Jam 09.30 di Ruang kepala sekolah

“Persiapan yang saya lakukan pasca sertifikasi sebelum mengajar, Saya mengajar mata pelajaran SKI ya... jadi biar kegiatan belajar mengajar tidak hanya cerita saja saya kadang-kadang mempersiapkan bahan buat permainan atau juga membuat alat peraga, seperti membawa peta penyebaran islam.”<sup>2</sup>

Ibu Rubiyah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mengatakan bahwa:

“Kalau persiapan saya sebelum mengajar pasca sertifikasi terlebih dahulu saya menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada kurikulum kemudian saya juga kadang buat media pembelajaran juga yang sesuai dengan pelajaran yang akan saya ajarkan.”<sup>3</sup>

Sedangkan Ibu Siti Habibah selaku guru mata pelajaran Fiqh mengatakan tentang persiapan sebelum mengajar bahwa:

“Persiapan sebelum mengajar pasca sertifikasi yaitu dengan membuat rencana pembelajaran, dan biasanya saya mendownload perangkat-perangkat yang sudah ada dan saya tinggal menyetor dengan keadaan siswa yang saya didik. Dan saya membuat berpedoman pada kurikulum KTSP dimana siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi setelah sertifikasi, itu sudah menjadi tuntutan dan kewajiban bagi kami seorang guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi kami, termasuk juga kemampuan kami dalam merencanakan pembelajaran.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan guru-guru pendidikan Agama Islam pasca mengikuti sertifikasi tersebut di atas jelas bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan seluruh guru di

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Isadul Ibat pada rabu 21 agustus 2013 Jam 08.30 di Ruang Guru

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rubiyah pada selasa 20 agustus 2013 Jam 11.30 di Ruang Guru

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Habibah pada rabu 21 agustus 2013 Jam 10.00 di Ruang Guru

MTs Al-Ihsan khususnya guru pendidikan agama Islam yang sudah tersertifikasi menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Dalam persiapan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi sebelum mengajar ini di tambah oleh Bapak Suwasis selaku kepala sekolah bahwa beliau menyatakan:

“Guru-guru disini setiap tahun harus membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan lain sebagainya, dan saya menganjurkan agar sesuai dengan kurikulum yang ada, jika perangkat tersebut belum sesuai dengan kurikulum yang ada, saya suruh untuk memperbaiki perangkat tersebut apalagi guru-guru yang sudah tersertifikasi, perangkatnya harus kreatif.<sup>5</sup>”

#### **b. Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar**

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Berikut ini data hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Al-Ihsan yang sudah mengikuti sertifikasi terkait dengan kemampuan guru menciptakan pembelajaran efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkait dengan ketrampilan membuka dan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak suwasis pada Selasa 16 juli 2013 Jam 08.00 di Ruang kepala sekolah

menutup pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis Hariadi selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits menyatakan bahwa.

“Pasca mengikuti sertifikasi biasanya saya kalau ngajar itu sebelum saya menjelaskan materi terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan mengenali psikologis siswa, karena setiap siswa kan beda-beda. Saya biasanya dalam pengajaran mengajak siswa untuk aktif mengeksplorasi materi itu sendiri tapi saya juga tidak lupa untuk memberi penguatan materi pada akhir pelajaran.”<sup>6</sup>

Komponen ketrampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis Hariadi pada pernyataannya di atas yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan Bapak Mukhlis Hariadi di atas bahwa pola interaksi yang dilakukan ketika menjelaskan pelajaran bukan interaksi monoton akan tetapi guru juga melibatkan keaktifan siswa.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Rubiyah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

“Biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu saya bukan ceramah saja dari awal sampai akhir akan tetapi pasca sertifikasi sebelum saya mulai pelajaran, saya membuat suasana yang menyenangkan di dalam kelas, saya biasanya menggunakan metode Tanya jawab

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Mukhlis Hariadi pada hari selasa 20 Agustus 2013 Jam 09.30 di Ruang kepala sekolah

dan menyuruh siswa aktif untuk berani mengutarakan pendapatnya tentang materi yang di pelajari.”<sup>7</sup>

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Siti Habibah selaku guru mata pelajaran fiqh bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Berikut pernyataan Ibu Siti Habibah bahwa:

“Kalau jadi guru khususnya guru yang sudah tersertifikasi itu ya...bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saya kalau ngajar menggunakan metode praktek. Karena bagi saya metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar paham pelajaran.”<sup>8</sup>

Semua hal tersebut, tentang kegiatan belajar mengajar guru-guru pendidikan Agama islam di MTs Al-Ihsan juga di perkuat oleh pendapat-pendapat beberapa siswa yang telah di wawancarai oleh peneliti, dari lima siswa yang telah diwawancarai semua mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar para guru-guru tersebut mengajar dengan menyenangkan, untuk guru Aqidah Akhlak yaitu ibu Rubiyah para siswa berpendapat bahwa kalau mengajarnya menyenangkan karena menjelaskannya begitu detail dan santai dan tidak hanya ceramah dari awal sampai akhir tapi juga lansung praktek dan tanya jawab. Sedangkan untuk guru fiqh yaitu ibu Siti

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rubiyah pada selasa 20 Agustus 2013 Jam 11.30 di Ruang Guru

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Habibah pada rabu 21 Agustus 2013 Jam 10.00 di Ruang Guru

Haibah tidak beda jauh dengan ibu Rubiyah yaitu tidak hanya ceramah saja tapi juga praktek dalam kegiatan belajar mengajar dan kadang-kadang diselingi dengan lelocon sehingga siswa tidak bosan, kemudian untuk guru SKI dan Qur'an Hadits yaitu bapak Mukhlis dan bapak Ibat beliau berdua mengajar dengan santai tapi serius dan mudah di pahami dan kadang-kadang juga di selingi dengan bercandaan dalam kegiatan belajar mengajar<sup>9</sup>.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pasca mengikuti sertifikasi di MTs Al-Ihsan memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Kemajuan zaman sudah sangat berkembang khususnya soal kemajuan IT atau teknologi, termasuk juga tentang perkembangan ilmu pengetahuan, sekarang kita dengan mudahnya mencari informasi apapun baik dari dalam negeri maupun luar negeri, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan hidup yang sangat ketat siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan siswa pada hari senin 15 Juli 2013 Jam 09.30 di Ruang perpustakaan

sudah sewajarnya dan seharusnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (e-learning) khususnya guru yang sudah tersertifikasi karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan dan keharusan bagi guru yang sudah tersertifikasi untuk mengetahui berita-berita atau hal yang terbaru pada saat ini, agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru jarang sekali atau bahkan tidak pernah menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, komputer, video recorder, LCD proyektor dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis Hariadi selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu:

“Kalau mengajar saya tidak menggunakan teknologi dan informasi karena bagi saya materi yang saya ajarkan itu kan materi pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada pemahaman agama secara teoritis jadi tidak ada sangkut pautnya kalau saya menggunakan komputer, LCD atau apapun itu, terlebih lagi disini juga belum ada fasilitas tersebut. Biasanya saya Cuma menggunakan Al-Qur'an untuk medianya, karena saya ngajar Al-Qur'an hadits.”<sup>10</sup>

Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Mukhlis Hariadi pada hari Selasa 20 Agustus 2013 Jam 09.30 di Ruang kepala sekolah

ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan Bapak Mukhlis Hariadi di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam belum secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Karena belum adanya peralatan tersebut di sekolah.

Fasilitas yang tersebut sebenarnya ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar. Seperti halnya untuk pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di mana siswa bukan saja mendapatkan materi dari apa yang dijelaskan oleh guru akan tetapi untuk lebih menarik dan memahami siswa alangkah baiknya apabila guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi mampu menggunakan media audio visual di mana siswa dapat belajar dengan guru menyetelkan VCD yang terkait dengan kisah-kisah atau sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi hal ini tidak pernah dilakukan oleh guru pendidikan Islam khususnya guru mata pelajaran SKI karena tidak adanya peralatan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Isadul Ibat selaku guru mata pelajaran SKI yaitu:

“Sebenarnya saya sangat membutuhkan fasilitas tersebut, soalnya ini pelajaran sejarah dan saya ingin memutar kisah-kisah tentang apa yang akan saya ajarkan, tapi karena tidak adanya fasilitas tersebut maka saya kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau saya ngajar, paling-paling membawa peta sebagai alat peraga.”<sup>11</sup>

Walaupun fasilitas pendidikan bukan salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah akan tetapi kemajuan teknologi informasi menuntut bagi para guru untuk inovatif

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Isadul Ibat pada rabu 21 Agustus 2013 Jam 08.30 di Ruang Guru

dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga metode dan model pembelajaran bukan lagi menggunakan model pembelajaran tradisional di mana guru menerangkan dan murid mendengarkan akan tetapi model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan pemanfaatan teknologi elearning dalam pembelajaran.

Dan menurut hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa guru-guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi dalam kegiatan belajar dan mengajar sudah mengkondisikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan sebelum memulai pelajaran guru-guru tersebut memberi motivasi-motivasi kepada siswa, dan kegiatannya belajar mengajarnya pun menuntun siswa untuk eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

**c. Kemampuan Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Menguji merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru yang

sudah tersertifikasi dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Model evaluasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Siti Habibah selaku guru mata pelajaran fiqh bahwa bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yang pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Fiqh apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran Atau etika kepada guru. Dalam proses pembelajaran menerapkan penilaian melalui 3 cara yaitu:

*Pertama* melalui portopolio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak anak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak tersebut dapatkan. Jadi dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berartianak tersebut antusias belajar. Makanya guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.

*Kedua* adalah melalui tugas Pekerjaan Rumah yang mana soal-soalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

*Ketiga* melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab langsung setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang dilaksanakan setiap

habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester.

Kemudian ada nilai tambahan yaitu nilai sikap dan perilaku siswa di luar maupun di dalam kelas. Jadi jika pada akhir semester seorang siswa belum sesuai target KKM yang telah di ditentukan maka akan diberi nilai tambahan dari remedi ato dari sikap dan prilaku siswa.<sup>12</sup>

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak Isadul Ibat selaku guru mata pelajaran SKI adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, sebagaimana berikut:

- a. Pertanyaan lisan dikelas: yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan ini guru lemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi. Jawaban tersebut diberi kebebasan mereka mengeluarkan gagasannya, benar atau salah jawaban yang didapat dari siswa, selanjutnya guru melempar lagi kepada siswa untuk mendapat klarifikasi jawaban yang pertama. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tentang jawaban siswa yang benar. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal dan

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Habibah pada rabu 21 Agustus 2013 Jam 10.00 di Ruang Guru

akhir pelajaran. Dan jika ternyata sudah banyak yang sudah faham akan adakan pengayaan.

- b. Ulangan harian yang biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab. Dan juga memberikan pekerjaan rumah untuk menilai tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.
- c. Ulangan semester yaitu ulangan yang biasanya dilakukan pada akhir semester dengan bentuk solah ujian pilihan ganda atau uraian, sedang untuk materi yang diujikan berdasarkan ada kisi-kisi soal untuk melihat pemahaman anak terhadap materi selama satu semester.<sup>13</sup>

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Rubiyah sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Bapak Mukhlis Hariadi lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan seperti halnya siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya siswa disuruh mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh untuk dilakukan refleksi di mana siswa diperintahkan untuk merangkum atau mengambil hikmah untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan juga menghafal surat-surat yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Isadul Ibat pada rabu 21 Agustus 2013 Jam 08.30 di Ruang Guru

bukan saja berpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi siswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedang siswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai siswa benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan.<sup>14</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan mampu melakukan penilaian atau evaluasi, yang dilakukan baik itu evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru pendidikan Agama Islam juga melakukan program pengayaan dan remedial.

### **C. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang**

Pribadi guru pasca mengikuti sertifikasi memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.

Pribadi guru yang tersertifikasi juga sangat berperan dalam membentuk

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rubiyah pada Selasa 20 Agustus 2013 Jam 11.30 di Ruang Guru

pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Setiap guru yang sudah tersertifikasi dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya. Untuk kepentingan tersebut dalam bagian ini dibahas tentang gambaran kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia.

Menurut Kepala MTs Al-Ihsan Bapak Suwasis menyatakan bahwa guru agama di MTs tersebut sudah memiliki kepribadian yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi di sekolah ini, alhamdulillah sudah cukup memadai, guru pendidikan agama islam yang semuanya dalam kondisi baik Sepanjang pantauan saya sudah sangat mencerminkan kepribadian yang baik kepada warga di lingkungan sekolah ini”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak suwasis pada Selasa 16 Juli 2013 Jam 08.00 di Ruang kepala sekolah

Jelaslah bahwa apa yang disampaikan oleh Kepala MTs Al-Ihsan di atas mengindikasikan bahwa para guru, khususnya guru pendidikan agama islam pasca mengikuti sertifikasi yang ada di MTs Al-Ihsan ini telah memiliki standar kompetensi kepribadian yang cukup baik.

**a. Kedisiplinan**

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTs Al-Ihsan adalah usaha dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh guru selalu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, apabila waktunya bel masuk kelas guru langsung bergegas datang ke kelas sebelum para siswanya datang, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan siap disiplin. Sikap disiplin dari para guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik untuk meniru perilaku disiplin guru yang baik. Selain dari pada itu, guru selalu mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat diatasi misalnya anak terlambat datang ke sekolah, anak ditengah-tengah pelajaran membolos, serta menghadapi anak yang nakal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah

yaitu dengan sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an serta. Kegiatan semacam ini bukan saja diperuntukkan bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya. sholat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada jam ke nol sebelum pelajaran di mulai, sehingga hal ini mengharuskan bagi para guru untuk senantiasa datang tepat waktu ke sekolah, dan ini sudah tercermin kepada siswa, dengan di adakannya petugas dari osis yang menunggu siswa yang terlambat di gerbang sekolah.

Pembiasaan seperti inilah yang membentuk kepribadian dari para guru di MTs Al-Ihsan untuk senantiasa disiplin dalam segala hal, baik itu yang berkaitan dengan ketepatan waktu atau disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar. Berikut pernyataan dari Bapak Suwasis selaku kepala sekolah.:

“kalau soal kedisiplinan para guru, khususnya guru pendidikan agama islam yang sudah mengikuti sertifikasi, mereka sudah disiplin dengan datang ke sekolah sebelum jam pelajaran di mulai, soalnya di sini ada program membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran. Dan di haruskan setiap guru yang mempunyai jam mengajar pada jam pertama untuk datang tepat waktu, untuk mendampingi siswa pada saat membaca Al-Quran.”<sup>16</sup>

Sedangkan Ibu Rubiah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga menyatakan tentang kedisiplinan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi bahwa:

“Kedisiplinan dari para guru pendidikan agama islam sudah cukup baik, karena guru sebagai contoh siswa di sekolah ini tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru. Beliau sangat aktif dan selalu mendorong para guru agar senantiasa

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara, ibid

disiplin Apabila berhalangan hadir harus izin langsung kepada kepala sekolah dan memberikan tugas kepada siswanya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Rubiah tersebut menjelaskan bahwa sekolah ini berusaha menegakkan pola kedisiplinan yang terintegrasi di mana guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah. Guru yang memiliki kepribadian yang baik yaitu guru yang senantiasa patuh dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab pada tugas yang telah diembannya sehingga tidak pernah membiarkan anak didiknya terbengkalai karena ketidak-hadiran guru di kelas. Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di atas, bahwa guru-guru di MTs Al-Ihsan berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi para siswanya khususnya bagi guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi terbukti dari pola kedisiplinan para guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi saat masuk kelas, apabila sudah waktunya bel berbunyi guru yang bertugas mengajar memberi contoh dengan bersegera datang ke kelas, ketika guru mendapati siswa yang bolos atau terlambat maka guru tersebut langsung melakukan tindak lanjut yaitu dengan melaporkan pada petugas TATIB (tata tertib) sekolah yang bertugas pada hari tersebut atau melakukan konfirmasi kepada orang tua siswa terkait dengan ketidak-hadiran siswa di sekolah. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rubiyah pada Selasa 20 Agustus 2013 Jam 11.30 di Ruang Guru

kondusif bagi pembelajaran yang didukung oleh seluruh komponen sekolah.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti pada siswa tentang kesiplinan guru pendidikan agama Islam di Al-Ihsan dari ke empat guru pendidikan agama Islam tersebut bahwa beliau berempat sudah menerapkan kedisiplinan dengan datang kesekolah tepat waktu dan tidak terlambat masuk kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar tapi kadang-kadang terlambat tapi tidak lama, dan juga kalau tidak masuk maka memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS.

**b. Berakhlak Mulia, Arif, dan Berwibawa**

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pasca mengikuti program sertifikasi di MTs Al-Ihsan memberikan indikasi yang kuat bahwa guru di sekolah ini mencoba memberikan teladan kepada seluruh anak didiknya lewat sikap, perilaku, serta tutur kata yang baik. Sikap guru yang demikian mencerminkan akhlak yang mulia yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang patut digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya ditiru dan diteladani. Sehubungan dengan hal demikian maka sikap guru hendaklah terbuka menerima kritik, perbedaan pendapat serta adil dan tidak diskriminatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rubiyah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait dengan sikap guru ketika menghadapi kritik atau perbedaan pendapat beliau mengatakan bahwa:

“Saya bersikap terbuka kepada siapapun yang mengkritik saya baik itu dari anak didik maupun dari rekan kerja asalkan disampaikan dengan cara yang baik. Sedang kalau perbedaan pendapat itu wajar terjadi dalam setiap pergaulan manusia sehingga kalau saya menghadapi perbedaan pendapat ya...legowo, menerima, bersikap netral dan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain.”<sup>18</sup>

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Mukhlis Hariadi selaku guru Qur’an Hadist menyatakan bahwa:

“Kalau soal saran dan kritik terhadap saya, saya akan berfikir positif dan sebenarnya saya berharap mendapat kritik dari orang lain, agar saya tau kekurangan saya dan saya sangat menerima saran dan kritik dari orang lain selama kritik tersebut positif dan membangun.”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan oleh Bapak Isadul Ibat selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa:

“Saya sangat menerima dengan baik jika ada kritik dan saya tambah senang agar tahu kekurangan saya dari luar. Kemudian jika ada perbedaan pendapat ya.... Itu sudah wajar, karena suatu pendapat tidak bisa dipaksakan, karena setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing, dan kita harus menghargai pendapat-pendapat tersebut.”<sup>20</sup>

Kepribadian guru agama Islam sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini disampaikan pula oleh Ibu

Siti Habibah, selaku guru mata pelajaran fiqh beliau menyatakan:

“Kalau bicara penting ya sangat penting sekali, ya namanya guru itu personifikasi dari sebuah nilai dan ada dampak baik dan

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rubiyah pada Selasa 20 Agustus 2013 Jam 11.30 di Ruang Guru

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Mukhlis Hariadi pada hari Selasa 20 Agustus 2013 Jam 09.30 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Isadul Ibat pada Rabu 21 Agustus 2013 Jam 08.30 di Ruang Guru

buruknya terhadap siswa melihat bagaimana kepribadian guru tersebut, dan sebenarnya tidak hanya guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi saja yang mempunyai kompetensi kepribadian tapi semua guru harus mempunya kepribadian yang baik..”<sup>21</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak mukhlis hariadi, bahwa kepribadian tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi saja melainkan semua guru di sekolah tersebut harus memiliki kompetensi kepribadian. Juga Bapak isadul ibat, menambahkan :

“Sangat penting juga, masalahnya guru sebagai suri teladan yang baik dan menjadi contoh para siswa karena guru, di gugu dan ditiru. Seperti guru melarang siswa untuk tidak merokok, yapi guru tersebut merokok seenaknya, ini sebagai contoh guru yang kurang baik.”<sup>22</sup>

Tentang kewibawaan dan sikap arif guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan juga diutarakan oleh beberapa siswa yang telah di wawancarai oleh peneliti bahwa untuk ibu Siti Habibah dan bapak mukhlis beliau berdua kalau di luar kegiatan belajar mengajar suka memberi masukan yang positif terhadap siswa kemudian juga suka mengajak dan mengingatkan untuk mengaji dan beribadah, dan untuk bapak Ibat dan ibu Rubiyah beliau berdua selalu mengingatkan dan menasehati dengan siswa jika ada siswa yang melakukan kesalahan dan suka berbaur atau berbincang-bincang dengan siswa jika tidak dalam kegiatan belajar

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Habibah pada rabu 21 Agustus 2013 Jam 10.00 di Ruang Guru

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan bapak Isadul Ibat, ibid

mengajar dan selalu mengingatkan untuk menerapkan pelajaran yang telah di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>23</sup>.

Kemudian untuk guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan yang mendapat kritik atau saran dari siswa dari kelima siswa yang telah di wawancara oleh peneliti semua menjawab bahwa guru pendidikan agama Islam menerima dengan baik dan tidak marah kalau mendapat saran atau kritik dan juga guru pendidikan agama Islam tidak pilih kasih kepada siswa-siswanya<sup>24</sup>.

Pernyataan di atas menggambarkan figur seorang guru senantiasa berusaha untuk menjadi suri tauladan yang sehingga guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru juga menjadi pelopor untuk menciptakan orang-orang yang berbudaya, berbudi dan bermoral lewat sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan yang memadai dalam situasi tertentu.

Seperti halnya guru senantiasa disiplin datang tepat waktu ke sekolah ketika mendapatkan anak yang bolos atau terlambat maka dengan segera guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan melaporkan kepada pihak keamanan (TATIB) sekolah yang bertugas atau konfirmasi kepada orang tua siswa kemudian mengadakan pendekatan secara

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan siswa pada hari senin 15 Juli 2013 Jam 09.30 di Ruang perpustakaan

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan siswa pada hari senin 15 Juli 2013 Jam 09.30 di Ruang perpustakaan

individual kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada diri siswa.

Jadi jelaslah bahwa kepribadian guru itu sangat penting dan merupakan suatu modal yang harus dimiliki oleh semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pencerminan nilai ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran tentang kompetensi psikologis guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di MTs AL-IHSAN yang senantiasa menanamkan kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik, terbuka terhadap kritik maupun perbedaan pendapat, tidak diskriminatif serta luwes dalam bertindak.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bagian ini adalah membahas hasil temuan penelitian berdasarkan focus utama penelitian ini yaitu kompetensi guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang dan sub fokus penelitian serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dalam bab sebelumnya yaitu:

Pertama, peneliti berupaya mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi guru di MTs Al-Ihsan Jombang.

Kedua, peneliti berupaya mendiskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam pasca program sertifikasi guru.

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang**

Mengenai pembahasan keadaan kompetensi guru, hal ini telah dijabarkan melalui UURI Pasal 10 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen bahwasanya, kompetensi guru meliputi empat aspek yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi pedagogik tersebut membahas mengenai bagaimana seorang guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi

antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, guru pasca serifikasi dituntut untuk mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan, kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar.

**a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran**

Guru yang sudah tersertifikasi seharusnya harus menjadi guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil, karena sudah mendapat sertifikat atau lisensi dari pemerintah. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran, karena setiap guru khususnya guru yang sudah mendapat sertifikasi dituntut untuk memiliki keahlian dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang lebih dan sudah teruji sesuai dengan fungsi perannya, kemudian persiapan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar guru mampu menyampaikan pelajaran bidang studi yang akan di ajarkan, maka guru di tuntutan harus menguasai ilmu atau pelajaran

tersebut secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan di ajarkan atau diberikan pada siswanya.

Dari hasil temuan penelitian di peroleh data bahwa, guru pendidikan agama Islam di MTs A-Ihsan yang telah tersertifikasi sudah memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan persiapan kegiatan belajar mengajar, yang sesuai dengan kurikulum hal ini bisa dilihat dari semua guru pendidikan agama Islam yang sudah tersertifikasi membuat perangkat pembelajaran dan persiapan dengan kreatifitas dan metodenya masing-masing. Hal ini diperkuat dengan adanya anjuran dan ketegasan dari kepala sekolah untuk membuat perencanaan pembelajaran kreatif dan efektif yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa, perancangan pembelajaran merupakan salah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuarah pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran<sup>1</sup>.

Dari paparan mulyasa tersebut, bahwasanya guru pendidikan agama Islam yang sudah tersertifikasi di MTs Al-Ihsan telah membuat perancangan pembelajaran dan persiapan yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 100

## **b. Kemampuan melaksanakan proses belajar**

Kemampuan seorang guru khususnya guru yang sudah mengikuti sertifikasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, karena setiap individu siswa memiliki kemampuan, potensi dan bakat yang berbeda-beda. Dan kemampuan ini sudah terlihat pada guru pendidikan agama Islam Al-Ihsan yang sudah tersertifikasi dimana sebagian besar guru tersebut sudah menerapkan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan metodenya masing-masing yang bervariasi.

Sebagaimana yang di ungkapkan Nana Syaodih bahwa, dalam memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan pada diri anak, seorang guru harus menguasai dan mempelajari psikologis perkembangan peserta didik. Setiap individu mempunyai kemampuan, bakat dan potensi yang berbeda maka guru haruslah bisa membaca dan menganalisa setiap siswa<sup>2</sup>.

Komponen ketrampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam

---

<sup>2</sup> Nana ,Syaodih, Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung :Ramaja Rosdakarya. Hal: 107

usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa.

Ketika guru khususnya guru yang sudah tersertifikasi menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat dan menarik perhatian siswa.

Kemajuan zaman sudah sangat berkembang khususnya soal kemajuan IT atau teknologi, termasuk juga tentang perkembangan ilmu pengetahuan, sekarang kita dengan mudahnya mencari informasi apapun baik dari dalam negeri maupun luar negeri, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan hidup yang sangat ketat siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi. Oleh karena itu, sudah sewajarnya dan seharusnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (e-learning) khususnya guru yang sudah tersertifikasi karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan dan keharusan bagi guru yang sudah tersertifikasi untuk mengetahui berita-berita atau hal yang terbaru pada saat ini, agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan tidak hanya teknologi internet saja yang harus bisa di kuasai oleh seorang guru yang sudah tersertifikasi tetapi juga teknologi multimedia seperti penggunaan LCD proyektor atau teknologi lainnya.

Fasilitas yang tersebut sebenarnya ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar. Seperti halnya untuk pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di mana siswa bukan saja mendapatkan materi dari apa yang dijelaskan oleh guru akan tetapi untuk lebih menarik dan memahami siswa alangkah baiknya apabila guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi mampu menggunakan media audio visual di mana siswa dapat belajar dengan guru memutarakan VCD yang terkait dengan kisah-kisah atau sejarah kebudayaan Islam. Dan sebenarnya tidak hanya diperuntukkan bagi guru sejarah kebudayaan saja tetapi juga semua guru khususnya guru yang sudah tersertifikasi, karena hal ini sebagai bukti keprofesionalan seorang guru.

Akan tetapi hal ini tidak pernah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan khususnya guru yang sudah tersertifikasi karena belum adanya peralatan tersebut, hal tersebut dapat di maklumi karena sekolahan ini terletak di desa tapi menurut penelitian yang di lakukan peneliti bahwa kedepannya ada rencana untuk memfasilitasi teknologi tersebut untuk penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) di maksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran<sup>3</sup>.

Walaupun fasilitas pendidikan bukan salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah akan tetapi kemajuan teknologi informasi menuntut bagi para guru untuk inovatif dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga metode dan model pembelajaran bukan lagi menggunakan model pembelajaran tradisional di mana guru menerangkan dan murid mendengarkan akan tetapi model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan pemanfaatan teknologi e-learning dalam pembelajaran.

**c. Kemampuan melaksanakan penilaian proses belajar mengajar**

Menguji merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang sudah tersertifikasi, karena evaluasi proses belajar mengajar ini salah satu komponen atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang

---

<sup>3</sup> E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 107

sudah tersertifikasi, untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru yang sudah tersertifikasi dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Model evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan Jombang pasca mengikuti sertifikasi bermacam-macam dan menggunakan metode masing-masing dalam penilain, dan kebanyakan dari guru tersebut melakukan penilaian atau evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester, dalam penilaian tersebut ada beberapa guru yang menitik beratkan pada prilaku dan sikap siswa baik di dalam maupun di dalam kelas, dan ada juga guru yang memberikan penilain lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

Hal ini selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Mulyasa bahwa, evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan peserta didik , yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, yang dapat dilakukan baik secara tertulis, isan dan perbuatan. Semua hal ini memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan efektif<sup>4</sup>.

Dalam pembelajaran tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

#### **B. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang**

Pribadi guru pasca mengikuti sertifikasi memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang tersertifikasi juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Hal tersebut bisa di lihat dari kedisiplinan dan sikap yang berwibawa, mulia dari seorang guru.

---

<sup>4</sup> E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 108

### a. Kedisiplinan

Setiap guru yang sudah tersertifikasi dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya, dalam pendidikan mendisiplinkan peserta didik harus di mulai dengan pribadi guru yang disiplin, jika gurunya tidak disiplin bagaimana kita berharap peserta didik bisa disiplin. Karena guru di guguh dan ditiru.

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa dalam bukunya bahwa, dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yng kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ihsan adalah usaha dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran, Sebagai contoh guru pendidikan agama islam Al-Ihsan selalu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, apabila waktunya bel masuk kelas guru langsung bergegas datang ke kelas sebelum para siswanya datang, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

---

<sup>5</sup> E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 122

**b. Berakhlak Mulia, Arif, dan Berwibawa**

Guru harus mempunyai akhlak yang mulia, arif, dan berwibawa, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Dan juga menjadi panutan bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi, hal tersebut bisa di lihat dari bagaimana seorang guru dalam menanggapi kritik dari orang lain terhadap dirinya, serta bagaimana jika ada perbedaan pendapat dan adil tidak diskriminatif.

Figur seorang guru yaitu senantiasa berusaha menjadi suri tauladan bagi peserta didik, sehingga guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi juga menjadi pelopor untuk menciptakan peserta didik yang berbudaya, berbudi dan bermoral lewat sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta keluwesan ranah cipta yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan yang memadai dalam situasi tertentu.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru pendidikan agama islam di MTs Al-Ihsan bahwa dalam menanggapi perbedaan pendapat dan kritik dari orang lain semuanya menunjukkan sikap yang arif, mulia dan berwibawa.

Hal tersebut dalam UURI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwasanya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,

stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia<sup>6</sup>.



---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republic Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Jombang, yang telah di uraikan oleh peneliti pada bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Guru di MTs Al-Ihsan dalam hal kemampuan menyusun perangkat pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal, seperti penyusunan silabus, RPP, prata, promes dan penguasaan materi pelajaran, kemudian tentang melaksanakan proses belajar guru pendidikan agama islam di MTs Al-ihsan sudah terlaksana, seperti menciptakan pembelajaran yang efektif, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, tapi dalam penggunaan teknologi pembelajaran belum terlaksana karena minimnya fasilitas tersebut, sedangkan dalam melaksanakan penilaian meliputi: penilaian berbentuk tes formatik, program pengayaan dan remedial.
2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Guru di MTs Al-Ihsan yaitu: membentuk pribadi siswa seperti menunjukkan kedisiplinan datang kesekolah tepat waktu, dan masuk kelas sebelum kegiatan belajar dimulai serta menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menanggapi kritik maupun perbedaan pendapat dan tidak diskriminatif serta luwes dalam bertindak.

## B. Saran

Kepada guru pendidikan agama Islam hendaklah sadar akan peranan dan fungsinya dimana guru harus lebih memperhatikan profesionalitasnya karena merupakan tanggung jawab dan memiliki orientasi dunia akhirat. Artinya bahwa guru bukan hanya bertanggung jawab memintarkan anak didik secara intelektual (*transfer of knowledge*) akan tetapi, guru juga mempunyai tanggungjawab menanamkan nilai dan moral (*transfer of value*). Oleh karena itu, tanggung jawab ini menuntut guru untuk senantiasa profesional dalam kinerjanya.

Dan untuk lembaga pendidikan yang di sini sekolahan, di harapkan untuk memfasilitasi sarana teknologi pembelajaran, karena perkembangan zaman semakin modern, dan guru di tuntut untuk terus mengikuti perkembangan tersebut dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudiono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, M. Mansyur *Pengantar ke arah metode penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan agama islam*, (yogyakarta: P3m IAIN sunan kalijaga, 1992),
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. P.T Rosda Karya: Bandung.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. Pedoman sertifikasi Guru untuk LptkDinas.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya : Bandung. Rustiah. 1982. *Masalah – masalah ilmu Keguruan*. PT Bina Aksara :Jakarta.
- Gani, Dadang. “kompetensi guru dalam al-qur’an”  
<http://dadanggani.blogspot.com/2010/04/kompetensi-guru-dalam-al-quran-renungan.html> di akses tanggal 27 Janari 2014
- Hadari, Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1994),
- Hasan, Hafidz. *Dasar – dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani, 1989.  
<http://www.depdiknas.go.id/RPP/modules.hpp> diakses 23 maret 2013  
<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensiguru/> diakses pada 19 maret 2013
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexi J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- Majid, Abdul Dkk. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung Rosdakarya.,

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006 ),
- Mansur, Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007.)
- Marsi. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES. 1977),
- Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006).
- Muchlas Samani.dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI) 2006).
- Nana Sujana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo:Bandung..
- Nana ,Syaodih, Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung :Ramaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 2003),
- P.F. Olivia, *Supervision for Today's School*, New York, 1976.
- PP No19 thn 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung:Citra Umbara.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sutrisno. Hadi. *Metodologi Research*. Jilid I dan III. (Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 1984),
- Tesis, Drs. Asmin,M.Pd, *Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andaragogik)*. Program Pasca Sarjana UNJ. 2001.
- Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* . (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007)
- UU RI no 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Pasal 8 Citra Umbara : Bandung.

Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya :

Zacky, Muhammah. “*kompetensi pedagogik menurut ajaran islam*”.  
<http://aka99.wordpress.com/2010/03/12/kompetensi-pedagogik-menurut-ajaran-islam/> Di akses tanggal 27 Januari 2014



## HASIL OBSERVASI

Di pagi hari yang cerah, di iringi suasana yang sejuk, peneliti menuju kelokasi penelitian, yaitu di Mts Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, sebelum jam menunjukkan pukul 06.45 pendidik atau guru sudah tiba di lokasi dalam hal ini peneliti ingin melihat kondisi sekolah, begitu juga kepribadian dari para guru tamapak terlihat jelas, bahwa para guru datang ke sekolah Al-Ihsan sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai, saya sebagai peneliti tidak melihat adanya guru yang terlambat, bahkan 5 menit sebelum KBM guru sudah datang ke kelas dengan membawa perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Mts Al-Ihsan bisa manajemen waktu. Artinya kepribadian para guru sudah bisa dikatakan guru yang disiplin.

Hal tersebut sudah di tularkan pada siswa-siswa Mts Al-Ihsan, dari penelitian yang di laksanakan oleh peneliti bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah yaitu dan sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an serta. Kegiatan semacam ini bukan saja diperuntukkan bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya. sholat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada jam ke nol sebelum pelajaran di mulai, sehingga hal ini mengharuskan bagi para guru untuk senantiasa datang tepat waktu ke sekolah, dan ini sudah tercermin kepada siswa, dengan di adakannya

petugas dari osis yang menunggu siswa yang terlambat di gerbang sekolah.



## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Mukhlis Hariadi

Jabatan : Guru Qur'an Hadits

Jam : 09.30

Tanggal : 20 Agustus 2013

no	inf	Aspek yang di ungkap
1	Pen	Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	MH	Setelah mengikuti program sertifikasi sama seperti biasanya yaitu Persiapannya seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai dan mempersiapkan materi. tapi isinya yang beda, dan kadang-kadang juga saya membuat media tergantung SK dan KDnya. Dan juga kan setiap tahun juga murid yang di ajar juga beda-beda jadi membuat RPP dan lai-lainnya melihat kondisi siswanya juga. karena pasca sertifikasi ini guru di tuntun untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar
2	Pen	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	MH	Pasca megikuti sertifikasi biasanya saya kalau ngajar itu sebelum saya menjelaskan materi terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan mengenali sikologis siswa, karena setiap siswa kan beda-beda. kemudian menanyakan tentang pelajaran kemarin dan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskann sedikit plajaran yang kemarin, setelah itu saya menyuruh siswa untuk membaca beberapa menit misalnya tentang pelajaran tajwid, kemudian saya menjelaskan dan memberi contoh langsung dari Al-Qur'an, setelah itu saya menyuruh siswa untuk mencari contoh tajwid yang ada pada al-Qur'an. Jadi setiap saya habis menjelaskan siswa saya suruh mencari contohnya langsung, agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan saya tidak hanya menerangkan saja Sedang pada akhir pelajaran saya mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Istilahnya siswa diberi penguatan materi
3	Pen	Apakah bapak/ibu menggunakan Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, jika iya apa saja yang bapak/ibu gunakan pasca mengikuti sertifikasi?
	MH	Kalau mengajar saya tidak pernah menggunakan media atau alat yang ada hubungannya dengan teknologi informasi karena bagi saya materi yang saya ajarkan itukan materi pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada pemahaman agama secara teoritis jadi tidak ada sangkut pautnya kalau saya menggunakan komputer, LCD atau apapun

		itu, terlebih lagi disini juga belum ada fasilitas tersebut. Biasanya saya Cuma menggunakan Al-Qur'an untuk mediana, karena saya ngajar Al-Qur'an hadits jadi ya cukup itu saja, tapi kadang-kadang saya membuat media lain yang sesuai dengan apa yang saya ajarkan
4	Pen	Bagaimana instrumen penilaian yang bapak/ibu lakukan setelah kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	MH	<p>lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan seperti halnya siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya siswa disuruh mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh untuk dilakukan refleksi di mana siswa diperintahkan untuk merangkum atau mengambil hikmah untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan juga menghafal surat-surat yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja berpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.</p> <p>Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi siswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedang siswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai siswa benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan</p>
5	Pen	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika mendapat kritik dari orang lain?
	MH	<p>Kalau soal saran dan kritik terhadap saya, saya akan berfikir positif dan sebenarnya saya berharap mendapat kritik dari orang lain, agar saya tau kekurangan saya dan saya sangat menerima saran dan kritik dari orang lain selama kritik tersebut positif dan membangun, dan jika ada perbedaan pendapat, ya seperti yang saya bilang tadi, kita cari positif dan negatifnya dari perdebatan tersebut yang membangun buat semua. Yang terpenting ending dari perdebatan tersebut bukan permusuhan tapi kebaikan atau persatuan, namanya perbedaan kan sudah biasa ada di kehidupan kita</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Isadul Ibat

Jabatan : Guru SKI

Jam : 08.30

Tanggal : 21 Agustus 2013

no	inf	Aspek yang di ungkap
1	Pen	Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	II	Persiapan yang saya lakukan pasca sertifikasi sebelum mengajar yaitu pertama saya membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan lain-lain. Dan juga saya membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya mengajar mata pelajaran SKI ya... jadi biar kegiatan belajar mengajar tidak hanya cerita saja saya kadang-kadang mempersiapkan bahan buat permainan atau juga membuat alat peraga, seperti membawa peta penyebaran islam
2	Pen	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	II	Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kadang-kadang ya diskusi, mau bagaimana lagi, sebenarnya saya ingin menggunakan fasilitas multimedia tapi karena belum ada. Soalnya yang saya ajarkan tentang sejarah jadi butuh contoh-contoh film atau kisah-kisah kehidupan perjalanan nabi.
3	Pen	Apakah bapak/ibu menggunakan Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, jika iya apa saja yang bapak/ibu gunakan pasca mengikuti sertifikasi?
	II	Sebenarnya saya sangat membutuhkan fasilitas multimedia, soalnya ini pelajaran sejarah dan saya ingin memutar kisah-kisah tentang apa yang akan saya ajarkan, tapi karena tidak adanya fasilitas tersebut maka saya kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau saya ngajar, paling-paling membawa peta sebagai alat peraga
4	Pen	Bagaimana instrumen penilaian yang bapak/ibu lakukan setelah kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	II	penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, sebagaimana berikut: a. Pertanyaan lisan dikelas: yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan ini guru lemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi. Jawaban tersebut diberi kebebasan mereka mengeluarkan gagasannya,

		<p>benar atau salah jawaban yang didapat dari siswa, selanjutnya guru melempar lagi kepada siswa untuk mendapat klarifikasi jawaban yang pertama. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tentang jawaban siswa yang benar. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal dan akhir pelajaran. Dan jika ternyata sudah banyak yang sudah faham akan adakan pengayaan.</p> <p>b. Ulangan harian yang biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab. Dan juga memberikan pekerjaan rumah untuk menilai tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.</p> <p>c. Ulangan semester yaitu ulangan yang biasanya dilakukan pada akhir semester dengan bentuk solah ujian pilihan ganda atau uraian, sedang untuk materi yang diujikan berdasarkan ada kisi-kisi soal untuk melihat pemahaman anak terhadap materi selama satu semester.</p>
5	Pen	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika mendapat kritik dari oarang lain?
	II	Saya sangat menerima dengan baik jika ada kritik dan saya tambah seneng agar tahu kekurangan saya dari luar. Kemudian jika ada perbedaan pendapat ya.... Itu sudah wajar, karena suatu pendapat tidak bisa dipaksakan, karena setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing, dan kita harus menghargai pendapat-pendapat tersebut

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Rubiyah  
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
 Jam : 11.30  
 Tanggal : 20 Agustus 2013

no	inf	Aspek yang di ungkap
1	Pen	Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	RB	Kalau persiapan saya sebelum mengajar pasca sertifikasi terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang terbaru serta buku pelajaran, sekarang ribet buat perangkat, kalau tidak cocok dengan kurikulum disuruh buat lagi sama kelapa sekolah, tapi yaa... mau bagaimana lagi, namanya juga tuntutan pasca sertifikasi, mau tidak mau ya di lakukan saja... kemudian saya juga kadang buat media pembelajaran juga yang sesuai dengan pelajaran yang akan saya ajarkan
2	Pen	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	RB	Biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu saya bukan ceramah saja dari awal sampai akhir pelajaran dimana guru menerangkan-siswa mendengarkan atau guru bertanya murid menjawab biasanya tidak bisa memikat perhatian siswa untuk waktu yang lama, akan tetapi pasca sertifikasi sebelum saya mulai pelajaran, saya membuat suasana yang menyenangkan di dalam kelas saya menjelaskan materi kemudian menanyakan materi kepada siswa kemudian siswa langsung jawab atau biasanya setelah saya menjelaskan saya menyuruh siswa untuk mempelajari sendiri beberapa menit kemudian saya suruh untuk mengulas dan menerangkan di depan kelas pelajaran yang sudah saya terangkan dengan bahasanya sendiri
3	Pen	Apakah bapak/ibu menggunakan Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, jika iya apa saja yang bapak/ibu gunakan pasca mengikuti sertifikasi?
	RB	Soal fasilitas penunjang paling saya cuma menggunakan Al-Qur'an, buku panduan dan juga LKS, tentang fasilitas multimedia seperti LCD karena belum ada jadi saya tidak menggunakannya.
4	Pen	Bagaimana instrumen penilaian yang bapak/ibu lakukan setelah kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	RB	lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan seperti halnya siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya siswa disuruh mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa

		<p>diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh untuk dilakukan refleksi di mana siswa diperintahkan untuk merangkum atau mengambil hikmah untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan juga menghafal surat-surat yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja berpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.</p> <p>Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi siswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedang siswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai siswa benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan</p>
5	pen	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika mendapat kritik dari orang lain?
	RB	Saya bersikap terbuka kepada siapapun yang mengkritik saya baik itu dari anak didik maupun dari rekan kerja asalkan disampaikan dengan cara yang baik. Sedang kalau perbedaan pendapat itu wajar terjadi dalam setiap pergaulan manusia sehingga kalau saya menghadapi perbedaan pendapat ya...legowo, menerima, bersikap netral dan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Demikian juga ketika saya menghadapi anak-anak saya berusaha bersikap adil tidak membedakan dalam perlakuan dalam maupun penilaian semua saya perlakukan sama secara proporsional

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Siti Habibah

Jabatan : Guru Fiqh

Jam :10.00

Tanggal :21 Agustus 2013

no	Inf	Aspek yang di ungkap
1	Pen	Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	SH	Persiapan sebelum mengajar pasca sertifikasi yaitu dengan melihat kurikulum, menyusun silabus, membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran serta pengolahan penilaian. Dan biasanya saya mendownload perangkat-perangkat yang sudah ada dan saya tinggal menyerasikan dengan keadaan siswa yang saya didik. Dan saya membuat berpedoman pada kurikulum KTSP dimana siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi setelah sertifikasi, itu sudah menjadi tuntutan dan kewajiban bagi kami seorang guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi kami, termasuk juga kemampuan kami dalam merencanakan pembelajaran
2	Pen	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	SH	Kalau jadi guru itu ya...bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu adalah Fiqh jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi Fiqh itu praktek agama kaitannya dengan masalah-masalah ubudiyah seperti sholat, wudhu, puasa, zakat, kurban dsb. Sehingga dalam pembelajarannya saya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Seperti halnya materi haji dan umroh, anak-anak langsung saya suruh praktek. Karena bagi saya metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar paham pelajaran
3	Pen	Apakah bapak/ibu menggunakan Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, jika iya apa saja yang bapak/ibu gunakan pasca mengikuti sertifikasi?
	SH	Kalau fasilitas penunjang seperti LCD atau multimedia, saya tidak pernah menggunakan, soalnya belum ada, dan biasanya anak-anak saya suruh langsung praktek, saolnya yang saya ajar amta pelajaran fiqh yang membutuhkan penerapan langsung.
4	Pen	Bagaimana instrumen penilaian yang bapak/ibu lakukan setelah kegiatan belajar mengajar pasca sertifikasi?
	SH	bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yang pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Fiqh apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal

		<p>ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran Atau etika kepada guru. Dalam proses pembelajaran menerapkan penilaian melalui 3 cara yaitu:</p> <p><i>Pertama</i> melalui portopolio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak anak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak tersebut dapatkan. Jadi dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Makanya guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.</p> <p><i>Kedua</i> adalah melalui tugas Pekerjaan Rumah yang mana soal-soalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.</p> <p><i>Ketiga</i> melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab langsung setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang dilaksanakan setiap habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester.</p> <p>Kemudian ada nilai tambahan yaitu nilai sikap dan perilaku siswa di luar maupun di dalam kelas. Jadi jika pada akhir semester seorang siswa belum sesuai target KKM yang telah di ditentukan maka akan diberi nilai tambahan dari remedi ato dari sikap dan prilaku siswa</p>
5	Pen	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika mendapat kritik dari oarang lain?
	SH	Kalau bicara penting ya sangat penting sekali , ya namanya guru itu personifikasi dari sebuah nilai dan ada dampak baik dan buruknya terhadap siswa melihat bagaimana kepribadian guru tersebut, dan sebenarnya tidak hanya guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi saja yang mempunyai kompetensi kepribadian tapi semua guru harus mempunya kepribadian yang baik. Jadi kita bersama-sama satu team warga sekolah ini

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Suwasis

Jabatan : Kepala Sekolah

Jam : 08.00

Tanggal : 16 Juli 2013

no	inf	Aspek yang di ungkap
1	Pen	Bagaimana guru-guru pendididkan agama islam pasca sertifikasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran?
	MH	Guru-guru disini setiap tahun harus membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, siabus, prota, promes, dan lain sebagainya, dan saya menganjurkan dan menyuruh agar sesuai dengan kurikulum yang ada, dan jika perangkat tersebut tidak sesuai dengan kurikulum yang ada, saya suruh untuk memperbaiki perangkat tersebut apalagi guru-guru yang dah tersertifikasi, perangkatnya harus kreatif dalam kegiatan belajar mengajar
2	Pen	Bagaimana keadaan dan kepribadian guru-guru pendididkan agama islam pasca sertifikasi?
	MH	Guru pendidikan agama islam yang sudah tersertifikasi di sekolah ini, alhamdulillah sudah cukup memadai, guru pendidikan agama islam yang semuanya dalam kondisi baik artinya sudah memiliki gelar kesarjanaan dan sesuai dengan jurusannya dan Sepanjang pantauan saya sudah sangat mencerminkan kepribadian yang baik kepada warga di lingkungan sekolah ini.
3	Pen	Bagaimana kedisiplinan guru-guru pendididkan agama islam pasca sertifikasi?
	MH	kalau soal kedisiplinan para guru, khususnya guru pendidikan agama islam yang sudah mengikuti sertifikasi, mereka sudah disiplin dengan datang ke sekolah sebelum jam pelajaran di mulai, soalnya di sini ada program membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran. Dan di haruskan setiap guru yang mempunyai jam mengajar pada jam pertama untuk datang tepat waktu, untuk mendampingi siswa pada saat membaca Al-Quran

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Muhammad Arif  
 Jabatan : siswa  
 Jam : 09.00  
 Tanggal : 15 Juli 2013

no	Guru			
	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI	Qur'an Hadits
1	Bagaimana menurut kalian guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar			
	Menyenangkan karena ibu Rubiyah kalau mengajar menyenangkan, dan setelah menerangkan langsung praktek	Menyenangkan karena habis mengajar langsung praktek seperti preaktek wudlu. Dan kadang bercanda	Menyenangkan dalam mengajar karena pak Ibat orangnya sabar dan seru	Menyenangkan karena banyak bercanda.
	Menurut kalian bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam hal kedisiplinan			
	Bu rubiyah orangnya disiplin dan jarang telat kalau masuk kelas	Bu habibah orangnya disiplin, dan selalu mengingatkan untuk disiplin berangkat sekolah	Pak ibat kalau kesekolah jarang telat.	Pak mukhlis., orangnya disiplin suka memberi hukuman kalau ada siswa telat
	Bagaiman sikap guru pendidikan agama Islam kalau mendapat saran dan kritik? Serta bagaimana kalau di luar kegiatan belajar mengajar?			
	Menerima dengan baik, di luar kegiatan belajar bu rubiyah sabar terhadap siswa kalau ada siswa yang salah.	Menerima dengan lapang dada, di luar kelas bu Habibah baik terhadap siswa-siswi yang bandel selalu di ingatkan atau di tuturi	Sangat menerima saran dan kritik, di luar kelas sangat baik dan perhatian terhadap siswa.	Menerima saran dan kritik, Sukanya menghukum murid yang bandel atau yang menaruh sepeda si luar sekolah

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Arie Refarmzanah  
 Jabatan : siswa  
 Jam : 09.00  
 Tanggal : 15 Juli 2013

no	Guru			
	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI	Qur'an Hadits
1	Bagaimana menurut kalian guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar			
	Sangat menyenangkan	Menyenangkan	menyenangkan	Sangat menyenangkan
2	Menurut kalian bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam hal kedisiplinan			
	disiplin dan tepat waktu kalau masuk.	disiplin sekali.	Kalau masuk kelas jarang terlambat	Displin sekali, dan suka menghukum kalau siswa tidak disiplin.
3	Bagaiman sikap guru pendidikan agama Islam kalau mendapat saran dan kritik? Serta bagaimana kalau di luar kegiatan belajar mengajar?			
	Menerima dengan baik, orangnya sabar dan penyayang jarang marah	Menerima setiap saran dan kritik, suka memberi masukan terhadap siswa-siswi yang positif	Sangat menerima saran dan kritik, di luar kelas suka berbaur dan memerikan nasehat atau masukan jika ada kesalahan dengan masukan yang positif.	Menerima saran dan kritik, suka mengajak untuk mengaji dan beribadah.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Putri Ambar Sari  
 Jabatan : siswa  
 Jam : 09.00  
 Tanggal : 15 Juli 2013

no	Guru			
	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI	Qur'an Hadits
1	Bagaimana menurut kalian guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar			
	Menyenangkan karena mengajarnya di peragakan oleh guru	Menyenangkan karena menjelaskan dengan detail	Menyenangkan karena di selingi dengan bercanda	Menyenangkan karena mengajarnya sangat tegas dan mudah di pahami.
2	Menurut kalian bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam hal kedisiplinan			
	disiplin jarang terlambat.	disiplin sekali. Kalau masuk kelas jarang terlambat	Orangnya disiplin	Disiplin dan tegas kalau soal kedisiplinan.
3	Bagaiman sikap guru pendidikan agama Islam kalau mendapat saran dan kritik? Serta bagaimana kalau di luar kegiatan belajar mengajar?			
	Menerima dengan baik, sering memberi engarahan jika siswa melakukan kesalahan.	Menerima setiap saran dan kritik, suka memberi nasehat yang lebih baik	Sangat menerima saran dan kritik, menasehati siswa jika melakukan kesalahan, dan tidak pilih kasih.	Menerima saran dan kritik dengan baik,jika melanggar peraturan sekolah guru kami sering memberi hukuman agar kita disiplin.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Alif Rizqi Rahadian  
 Jabatan : siswa  
 Jam : 09.00  
 Tanggal : 15 Juli 2013

no	Guru			
	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI	Qur'an Hadits
1	Bagaimana menurut kalian guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar			
	Menyenangkan karena disaat menyampaikan anak-anak bisa menjangkau hikmahnya	Menyenangkan karena disaat menjelaskan di padukan oleh praktek	Menyenangkan karena tidak hanya ceramah.	Menyenangkan karena mengajarnya sangat tegas tapi juga santai.
2	Menurut kalian bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam hal kedisiplinan			
	Disiplin dan sering mengajak untuk tidak telat.	Cukup disiplin.	Orangnya disiplin dan sabar	Disiplin dan tegas
3	Bagaiman sikap guru pendidikan agama Islam kalau mendapat saran dan kritik? Serta bagaimana kalau di luar kegiatan belajar mengajar?			
	Menerima setiap saran dan kritik, sering memberi nasehat dan hikmah kepada siswa	Menerima saran dan kritik dari siapapun, suka memberi nasehati siswa bila siswa itu melanggar aturan.	Menerima saran dan kritik dengan baik, sering menanyakan tentang islam	Sangat Menerima saran dan kritik dengan baik, menghukum siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah dan islam.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Aldina Nuryihan Naziah  
 Jabatan : siswa  
 Jam : 09.00  
 Tanggal : 15 Juli 2013

no	Guru			
	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI	Qur'an Hadits
1	Bagaimana menurut kalian guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar			
	Menyenangkan karena ibu Rubiyah cara menjelaskannya begitu detail dan santai	Menyenangkan karena ilmu yang diajarkan begitu sangat mendalam dan langsung praktek	Menyenangkan dalam mengajar karena menjelaskannya sangat pelan dan pastinya siswa akan cepat faham dengan apa yang di jelaskan.	Menyenangkan karena menjelaskannya begitu santai tapi serius.
2	Menurut kalian bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam hal kedisiplinan			
	Orangnya disiplin dan sering menasehati soal kedisiplinan	Disiplin sekali, apalagi kalau soal ibadah.	Orangnya disiplin dan jarang telat.	Orangnya sangat disiplin suka memberi sanksi kalau ada siswa telat
3	Bagaimana sikap guru pendidikan agama Islam kalau mendapat saran dan kritik? Serta bagaimana kalau di luar kegiatan belajar mengajar?			
	Menerima dengan baik setiap saran dan kritik, sering menasehati agar agama tidak di buat sepele, karena pelajaran agama sangat penting di terapkan dalam kehidupan sehari-hari	Menerima dengan baik, menegur jika siswa itu melanggar aturan agama, dan menasehati agar siswa itu benar-benar faham ajaran agama	Sangat menerima saran dan kritik, di luar kelas sangat baik dan perhatian terhadap siswa.	Menerima saran dan kritik dengan baik, memberi sanksi dan menasehati agar siswa itu faham dan mengerti tentang agama, dan agama itu tidak boleh di buat main-main

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**MTs** : MTs Al-Ihsan  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VII/1  
**Alokasi Waktu** : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

❖ **Standar Kompetensi:**

1. Memahami dasar dan tujuan akidah Islam.

❖ **Kompetensi Dasar :**

- 1.1. Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam.

❖ **Tujuan Pembelajaran :**

- Dapat menyebutkan dasar–dasar akidah Islam
- Dapat menjelaskan pengertian akidah Islam
- Dapat menjelaskan tujuan akidah Islam

**Karakter yang di harapkan** : - Religius  
- Toleransi

❖ **Materi Pembelajaran :**

- Pengertian akidah Islam
- Dasar–dasar akidah Islam
- Tujuan akidah Islam

❖ **Metode Pembelajaran :**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian Akidah Islam, dasar-dasar Akidah Islam dan tujuan akidah Islam
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajanga.

❖ **Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
----------	-------	------------------------------------

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ <i>Pendahuluan :</i>	5	
Apersepsi dan Motivasi :		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (<b>nilai ketaqwaan dan saling menghargai</b>),</li> <li>➤ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. (<b>nilai disiplin</b>)</li> </ul>	10	❖ Pemahaman konsep
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menanyakan kabar siswa dan Menanyakan kepada siswa tentang akidah Islam(<b>nilai peduli</b>)</li> <li>➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	50	
❖ <i>Kegiatan inti</i>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menginstruksikan agar siswa membentuk beberapa kelompok dengan urutan hitungan yang telah di sepakati (nilai kerja sama)</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menginstruksikan agar setiap kelompok beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akidah akhlak (nilai kerja sama dan percaya diri)</li> </ul>	10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akidah Islam –eksplorasi (nilai mandiri dan kerja sama)</li> </ul>		❖ Pengamalan dalam kehidupan sehari - hari
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca berbagai sumber tentang dasar dan tujuan aqidah akhlak-Eksplorasi (nilai ingin tahu)</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang pengertian, dasar, dan tujuan akidah Islam-Elaborasi (nilai mandiri dan percaya diri)</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas-elaborasi (nilai ingin tahu dan menghargai keberagaman)</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan pengertian, dasar dan tujuan akidah Islam-Konfirmasi (nilai keberagaman dan nilai santun)</li> </ul>		

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>❖ <b>Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (<b>nilai saling menghargai dan peduli</b>)</li> <li>➤ Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran (<b>nilai kerja sama, tanggung jawab dan logis</b>)</li> <li>➤ Guru melaksanakan penilaian lisan dan Memberikan tugas pengayaan (<b>nilai tanggung jawab</b>)</li> <li>➤ Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. (<b>nilai ketaqwaan/ Religius</b>)</li> <li>➤ Keluar kelas dengan tertib pada waktunya (<b>nilai disiplin</b>)</li> </ul>		

❖ **Sumber Pembelajaran**

- Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat kursi dan terjemahnya
- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,

❖ **Assessment/ Penilaian**

*Penilaian*

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Siswa dapat menyebutkan dasar-dasar akidah Islam	Tes tulis	Jawab singkat	➤ Sebutkan dasar-dasar akidah Islam ?
➤ Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah Islam	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian akidah Islam ?
➤ Siswa dapat menjelaskan tujuan akidah Islam	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan tujuan akidah Islam ?

Menegtahui  
Kepala sekolah

Jombang, 11 Juli 2013  
Guru mata pelajaran

Suwasis, S. Pd  
Nip.

Rubiyah, S. Pd.I  
Nip.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

**Madrasah** : MTs Al-Ihsan  
**Mata Pelajaran** : SKI  
**Standar Kompetensi** : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah  
**Kompetensi Dasar** : 1.1 Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Menjelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Siswa dapat Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah
- Siswa dapat Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Siswa dapat Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerja keras dan religius**

**B. Materi Pembelajaran**

- Sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah
- Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
- Faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah

**C. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

➡ **Kegiatan awal**

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (**nilai ketaqwaan dan saling menghargai**),
- Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas (**nilai disiplin** )
- Menanyakan kabar siswa (**nilai peduli**)

- Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. (**rasa ingin tahu**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

#### ➤ Kegiatan Inti

##### ▪ Eksplorasi

- Siswa mendengarkan penjelasan tentang sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah dan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah serta tokoh-tokoh yang berperan (**nilai ingin tahu, kerja keras dan religius**)
- Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas (**nilai ingin tahu, mandiri**)
- Siswa membuat peta konsep tentang proses berdirinya dinasti Abbasiyah (**nilai mandiri**).

##### ▪ Elaborasi

- Guru meminta siswa untuk menjelaskan sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah (**nilai percaya diri**).
- Guru meminta siswa yang lain mendengarkan penjelasan tersebut, lalu memberikan koreksi dan/atau opini (**nilai ingin tahu, menghargai keberagaman**).

##### ▪ Kofirmasi

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. (**nilai ingin tahu, menghargai keberagaman**)
- Guru menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. (**nilai santun**)
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran berikutnya. (**nilai cinta ilmu dan peduli**)

#### ➤ Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (**nilai saling menghargai dan peduli**)
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran (**nilai kerja sama, tanggung jawab**)
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (**nilai ketaqwaan/Religius**)
- Keluar kelas dengan tertib pada waktunya (**nilai disiplin**)

#### E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam 2, Ahmad Syalaby, Pustaka Al-Husna
- Ensiklopedi Islam

#### F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ?
➤ Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah?
➤ Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Penugasan	Tugas	➤ Tampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ?
➤ Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Tes lisan	Tugas	➤ Jelaskan faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ?

Instrumen penilai peta konsep

No.	Nama	Ketepatan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1												
2												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

- Penilaian Karakter

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K

Keterangan :

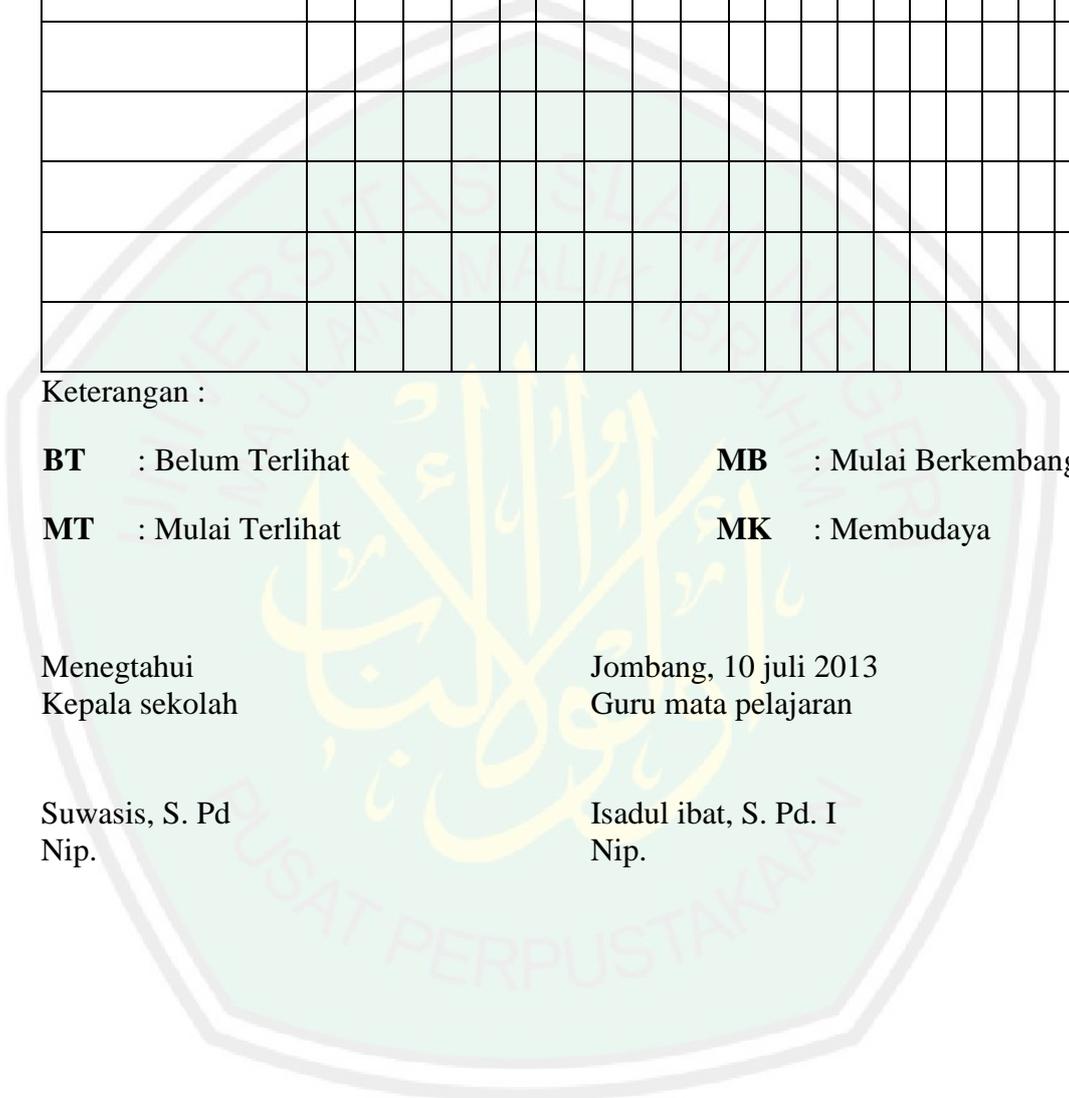
- BT** : Belum Terlihat
- MB** : Mulai Berkembang
- MT** : Mulai Terlihat
- MK** : Membudaya

Menegtahui  
Kepala sekolah

Jombang, 10 juli 2013  
Guru mata pelajaran

Suwasis, S. Pd  
Nip.

Isadul ibat, S. Pd. I  
Nip.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Al-Ihsan

Kelas/Semester : VII/I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan

I. Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan makharijul huruf, alif lam syamsiyah dan qomariyah.

II. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan mahorijul huruf secara bahasa.
- 1.1.2 Menjelaskan mahorijul huruf secara istilah.
- 1.1.3 Menyebutkan macam – macam mahorijul huruf
- 1.1.4 Melafalkan huruf hijaiyah sesuai mahroj dengan fasih

III. Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2x pertemuan)

IV. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian makharijul huruf menurut bahasa secara benar
2. Menjelaskan pengertian makharijul huruf menurut istilah secara benar
3. Menunjukkan macam-macam makharijul huruf
4. Menerapkan makharijul huruf dalam bacaan al-Qur'an secara benar

V. Materi Ajar :

Makharijul huruf

VI. Model pembelajaran langsung ; ceramah, Tanya jawab, drill

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Appersepsi : Menggali kemampuan peserta didik

b. Kegiatan inti

- Penjelasan tentang makharijul huruf
- Menjelaskan pengertian makharijul huruf secara bahasa dan istilah
- Menjelaskan pembagian/macam-macam makharijul huruf
- Memberikan contoh-contoh macam makharijul huruf

C. Kegiatan akhir

Guru membimbing peserta didik

- Menyimpulkan pengertian makharijul huruf beserta macam-macamnya
- Memberi tugas siswa untuk mengelompokkan makharijul huruf dalam surat al-Bayyinah

VIII. Alat/Sumber belajar :

1. Buku Al-Qur'an Hadits Kelas VII Depag
2. Al-Qur'an
3. Buku Tajwid
4. Gambar Huruh-Huruf Hijaiyyah

IX. Jenis Penilaian

Jenis/Bentuk Penilaian : Tes Lisan : Tanya jawab singkat

Unjuk Kerja : Diskusi

Tertulis : Essay

Teknik : Kuis

Mengetahui

Jombang, 10 Juli 2013

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Suwasis, S. Pd

Mukhlis Hariadi, S. Pd.I

NIP.

NIP.

## MTs Al-Ihsan



Kedisiplinan siswa sebelum memulai pelajaran





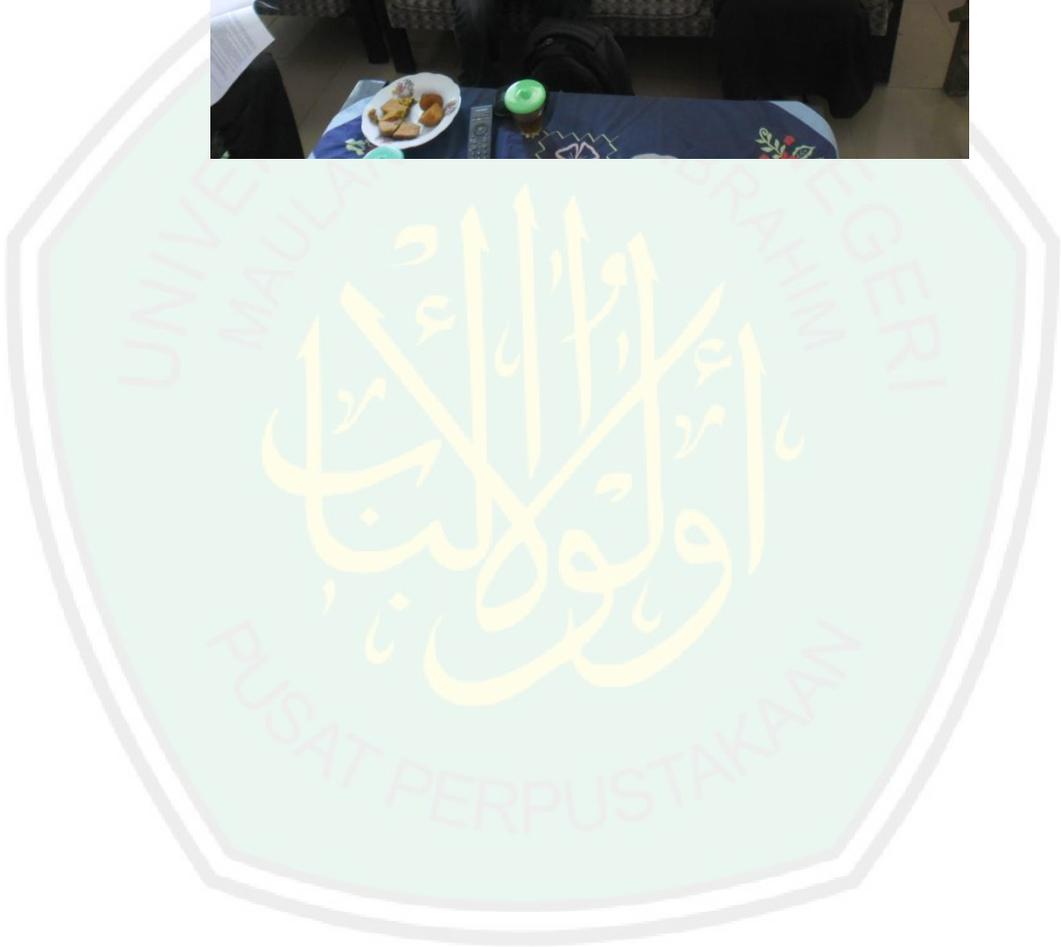
Kegiatan belajar mengajar





Wawancara dengan Guru PAI







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533  
Website; www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Imam Wahyu Hidayat  
NIM : 07110242  
Semester/Th. Ak : XIII/2007  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag  
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca  
Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 April 2013	Penyerahan Proposal	
2.	24 Mei 2013	Pengajuan Bab I dan II	
3.	15 Juni 2013	Pengajuan Bab III	
4.	25 Juli 2013	Revisi Bab III	
5.	26 September 2013	Pengajuan Bab IV	
6.	06 Oktober 2013	Koreksi Bab I, II, III, IV	
7.	18 Desember 2013	Pengajuan Bab V dan Abstrak	

Malang, 04 Februari 2014  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19620507 199503 1 001

**BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Imam Wahyu Hidayat
NIM	:	07110242
Tempat Tanggal Lahir	:	Jombang, 07 Februari 1989
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Ds. Nglele RT. 02 RW. 01 Kec. Sumobito
	:	Kab. Jombang
	:	
No. Telp. Rumah/HP	:	0898 3768 864

Malang, 17 Januari 2014

Mahasiswa

(Imam Wahyu Hidayat)